

**PELAKSANAAN HAFALAN AL-QUR'AN
DI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

**Diajukan dalam Rangka Memenuhi Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

SRI HAIRANI POHAN

06 310 959

**JURUSAN TARBIYAH
PRODI STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2010**

PELAKSANAAN HAFALAN AL-QUR'AN
DI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN



S K R I P S I

Diajukan dalam Rangka Memenuhi Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH

SRI HAIRANI POHAN

Nim. 06. 310959

JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

(Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag)
NIP. 19680517 199303 1 003

(Ali Anas Nasition, M.A)
NIP. 19680715 200003 1 002

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2010



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

Jalan Imam Bonjol Km. 4.5 Telp (0634) 22080, Fax (0634) 24022
Padangsidimpuan

Hal	: <i>Skripsi a.n</i> Sri Hairani Pohan	Padangsidimpuan, 26 Mei 2010 Kepada Yth:
Lampiran	: 5 (lima) Exemplar	Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan Di-
		Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Sri Hairani Pohan, Nim: 06.310959** yang berjudul: “**Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di MAN 2 Pandangsidimpauan**”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang *Munaqasyah*.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP:19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP:19680715 200003 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : SRI HAIRANI POHAN
NIM : 06.310959
**JUDUL : “Pelaksanaan Hafalan Al-qur’an di MAN 2
Padangsidimpuan”**

Ketua : H. Ali Anas Nasution M.A ()
 Sekretaris : Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd ()
 Anggota : 1 H. Ali Anas Nasution M.A ()
 2. Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd ()
 3. Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag ()
 4. H. Nurfin Sihotang, Ph.D ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 04 Juni 2010

Pukul 09.00 s/d 12.30 Wib

Hasil / Nilai : 70 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,72

Predikat : Cukup / Baik / Amat Baik / Cum laude *)

*) Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGER
(STAIN) PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul: “Pelaksanaan Hafalan Al-quran di MAN 2
Padangsidimpuan”.

Ditulis oleh : **SRI HAIRANI POHAN**
Nim : **06.310959**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan 04 Juni 2010
Ketua /Ketua senat

Dr.H. Ibrahim Siregar, MCL
Nip: 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: “ Pelaksanaan Hafalan Al-Qur’an di MAN 2 Padangsidempuan” permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah, bagaimana pelaksanaan hafalan al-Qur’an di MAN 2 Padangsidempuan serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan hafalan al-Qur’an di MAN 2 Padangsidempuan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan hafalan al-Qur’an di MAN 2 Padangsidempuan dan mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan hafalan al-Qur’an di MAN 2 Padangsidempuan.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini penulis menggunakan pendekatan analisa kualitatif dengan menggunakan *field research* (riset lapangan) dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa program hafalan al-Qur’an ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mendekatkan siswa/i dengan al-Qur’an yang merupakan sumber ajaran Islam. Program menghafal al-Qur’an diwajibkan atas setiap siswa sebanyak 2 juz yaitu juz 30 dan juz 1. Dalam pelaksanaannya diupayakan agar setiap siswa/i dapat menyelesaikan program hafalan ini selama dua tahun yaitu juz 30 pada kelas X dan juz 1 pada kelas XI. Dengan tujuan agar di kelas XII siswa/i akan lebih fokus pada ujian akhir. Sehingga waktu lebih banyak digunakan untuk belajar dengan serius. Akan tetapi pada pelaksanaannya hanya sedikit siswa/i yang menyelesaikan program hafalannya pada kelas XI. Secara garis besar masih banyak yang menyelesaikannya pada kelas XII.

Faktor pendukung pelaksanaan hafalan al-Qur’an di MAN 2 Padangsidempuan. Antara lain: adanya dukungan yang penuh dari Kepala Sekolah, motivasi dari guru hafalan al-Qur’an, kemauan siswa/i yang tinggi dalam menghafal al-Qur’an, sertifikat.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan hafalan al-Qur’an di MAN 2 Padangsidempuan adalah: kurang kerjasama antara guru hafalan al-Qur’an dengan orang tua siswa/i dalam memelihara ayat yang telah dihafal, sebagian murid yang malas untuk menghafal, susahnyanya memelihara ayat yang telah dihafal, kurangnya pemahaman siswa terhadap ayat yang mereka hafal kemudian setelah mereka menyetorkan ayat tersebut siswa/i menganggap selesai begitu sehingga mudah lupa, kurangnya minat siswa/i untuk mengaplikasikan ayat yang telah dihafal sebagai ayat ketika sholat, kurangnya sarana yang disediakan dalam pelaksanaan hafalan al-Qur’an di MAN 2 Padangsidempuan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi waktu dan kemampuan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Muhammad SAW, yang telah menuntut umatnya kepada jalan yang banar dan keselamatan.

Penulisan skripsi yang berjudul “ **PELAKSANAAN HAFALAN AL-QUR’AN DI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN** ” ini disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengalami hambatan dan kendala disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan pengalaman serta literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerjasama dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan, Pembantu-pembantu Ketua dan Bapak-bapak/ Ibu-ibu dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh Civitas Akademika STAIN Padangsidimpuan yang telah memberi dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.

2. Ibu Zulhimma, M.Pd sebagai Pjs. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan dan Bapak Yusuf Pulungan sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan
3. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay M.Ag Sebagai pembimbing I dan Bapak H. Ali Anas Nasution M.A sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulisan dan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Kepala Sekolah MAN 2 Padangsidimpuan, guru hafalan al-Qur'an yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh sahabat-sahabat serta handai tolan yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam skripsi ini yang telah memberikan bantuan moril dan materi kepada penulis selama masa kuliah, khususnya dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah mengasuh dan memberi bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi Agama Islam

Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho Allah SWT.

Padangsidimpuan, 21 Mei 2010
Penulis,

SRI HAIRANI POHAN
Nim. 06. 310959

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii

BAB: I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Batasan Istilah.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB: II LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Al-Qu'an.....	11
B. Urgensi Menghafal Al-Qur'an.....	16
C. Fadhillah Menghafal Al-Qur'an.....	25
D. Problematika Menghafal Al-Qur'an.....	29
E. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	35

BAB: III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	44
B. Metode Penelitian.....	50
C. Responden Penelitian.....	50
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	50
E. Tehnik Analisis Data.....	51
F. Tehnik Keabsahan Data.....	52

BAB: IV HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan.....	54
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan.....	63

BAB: V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalamullah yang mengandung kemukjizatan diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir dan dinilai ibadah membacanya.¹ Sedangkan menurut Ahsin W. Al-Hafiz menyebutkan bahwa Al-qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mu'jizat, yang diturunkan kepada penutup Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya dihitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.² Kebenaran Al-Qur'an dan serta keterpeliharaannya telah terbukti. Hal ini tercantum dalam firman Allah yaitu :

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾

Artinya : “ Sesungguhnya (al-Qur'an) itu benar-benar firman Allah yang dibawa oleh utusan yang mulia (Jibril), yang memiliki kekuatan, memiliki kedudukan tinggi disisi Allah yang memiliki Arsy “ (Q.S At-Takwir: 19-20)³.

Dari segi nuzulnya, al-Qur'an memiliki dua sifat istimewa yang tidak dimiliki oleh kitab samawi sebelumnya. Pertama, al-Qur'an diturunkan sekaligus dari *Lauh Mahfuz* ke *Baitul Izzah* di langit dunia (pertama). Kedua,

¹ Muhammad Abdul Adzim, Al-Zarqoni. *Manahil Al- 'Urfan fi 'Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 9.

² Ahsin W. Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghapal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 1.

³ Al-Qur'an, Surah at-Takwir ayat 19-20, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 2007 , hlm. 586.

al-Qur'an dinuzulkan secara berangsur-angsur dari *Baitul Izzah* kepada Nabi Muhammad SAW sesuai dengan kebutuhan.

Setiap mukmin yang membaca al-Qur'an termasuk amal yang mulia dan mendapat ganjaran pahala disisi Allah, sebab yang dibaca adalah kitab suci Ilahi. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang muslim, baik dikala senang maupun susah. Membaca al-Qur'an bukan hanya amal dan ibadah jika membacanya, akan tetapi al-Qur'an juga merupakan obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.⁴

Diantara nama-nama al-Qur'an yang paling populer ialah al-Qur'an dan al-Kitab. Dalam hal ini Muhammad Abdul Darazz mengatakan : “ ia dinamakan al-Qur'an sebab ia dibaca sedangkan al-Kitab karena ia ditulis dengan pena ”

Di dalam ajaran islam bukan hanya membaca al-Qur'an saja yang mendapat pahala disisi Allah, akan tetapi mendengar bacaan al-Qur'an pun merupakan ibadah dan amal kebaikan. Hal ini dikuatkan dengan Firman Allah:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “ Dan apabila dibacakan al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang, agar kamu mendapat rahmat ”(Q.S. al-A'raaf: 204)⁵

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk *talqin*, tidak tertulis sebagaimana kitab-kitab sebelumnya. Setiap kali beliau

⁴ Maimunah Hasan, *AL-Qur'an dan Pengobat Jiwa*, (Yogyakarta: Bintang Cermelang, 2001), hlm 128.

⁵ Al-Qur'an, Surah at-A'raaf ayat 204, Yayasan Penyelenggara PenerjemahPenafsiran al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 2007 , hlm. 176.

menerima wahyu al-Qur'an beliau langsung memberitahukan dan membacakannya kepada para sahabat agar mereka mengingat, menghafal, menulis dan mengamalkannya.

Pada masa Nabi, selain menghafal para sahabat juga disuruh untuk menulis ayat al-Qur'an yang turun, seperti Abu Bakar As-Siddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Ubay bin Ka'ab dan lain-lain. Akan tetapi tulisan-tulisan tersebut masih berserakan pada kulit-kulit, tulang dan pelapah kurma dan belum terkumpul dalam satu mushaf.

Ada beberapa alasan mengapa kita dianjurkan untuk menghafal al-Qur'an, antara lain⁶:

1. Menghafal al-Qur'an merupakan bagian dari tujuan diturunkannya al-Qur'an secara berangsur-angsur. Imam Nawawi mengatakan "al-Qur'an akan senantiasa terjaga didada orang-orang yang berilmu dan tidak akan sirna ditelan masa(waktu)".

Diantara buktinya adalah Allah tidak menurunkan al-Qur'an secara sekaligus sebagaimana kitan-kitab yang lain. Namun, Dia menurunkannya secara bertahap-tahap ayat demi ayat atau dalam bentuk satu surah. Proses diturunkannya al-Qur'an mencapai 22 tahun, 2 bulan dan 22 hari. Hal ini merupakan isyarat agar setiap ayat yang diturunkan dapat dihafal dan diserap oleh semua kalangan baik kalangan yang ber-IQ rendah maupun yang tinggi, lambat menyerap maupun cerdas, yang longgar (waktunya) maupun sibuk, mampu membacanya dengan baik maupun tidak. Maka,

⁶ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta. DIVA Press, 2009), hlm. 15

tidak heran bila satu generasi yang melazimi amalan ini (menghafal al-Qur'an) maupun membacanya akan menjadi tauladan sepanjang masa, meskipun zaman terus berganti.

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾
بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٩٥﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta Alam. Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril). Ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan. Dengan bahasa Arab yang jelas.(as-Syu'ara: 192-195)⁷

2. Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam dan menjadi acuan dalam mengambil hukum atau menetapkan hukum. Tidak ada satu masalah pun yang kecil atau yang besar melainkan telah jelas dicantumkan di dalam al-Qur'an. Al-Qur'an juga berperan sebagai cahaya penerang bagi mereka didunia dan di akhirat.

وَمَا نَنْزِلُ إِلَّا بِأَمْرِ رَبِّكَ ۗ لَهُ مَا بَيْنَ أَيْدِينَا وَمَا خَلْفَنَا وَمَا بَيْنَ ذَلِكَ ۗ
وَمَا كَانَ رَبُّكَ نَسِيًّا ﴿٦٤﴾

Artinya: Dan tidaklah kami (Jibril) turun, kecuali dengan perintah Tuhanmu. kepunyaan-Nya-lah apa-apa yang ada di hadapan kita, apa-apa yang ada di belakang kita dan apa-apa yang ada di antara keduanya, dan tidaklah Tuhanmu lupa.(Q.S. Maryam: 64)⁸

⁷ Al-Qur'an, Surah Syu'ara ayat 192-195, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 2007, hlm. 375.

⁸ Al-Qur'an, Surah Maryam ayat 64, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 2007, hlm. 309.

3. Menghafal al-Qur'an mampu menjauhkan setiap mukmin dari perbuatan *laghwu*, tidak akan mudah terbawa arus yang menjerumuskan dirinya, dan lain-lain.
4. Menghafal al-Qur'an merupakan fardhu kifayah bagi umat. Sebagian *ahlul ilmi* menjelaskan bahwa menghafal al-Qur'an merupakan fardhu kifayah. Jika telah dilakukan sebagian orang, maka gugurlah kewajiban sebagian orang yang lain.
5. Meneladani Nabi, karena beliau juga menghafal al-Qur'an dan selalu membacanya serta memperdengarkan hafalan beliau kepada Jibril. Nabi juga memperdengarkan hafalannya kepada para sahabatnya begitu juga sebaliknya⁹.

Bagi setiap orang yang mampu menguasai dirinya dengan al-Qur'an yakni dengan cara menghafal al-Qur'an memberi faedah atau keutamaan baik ketika di dunia maupun di akhirat kelak.

Adapun keutamaan yang diberi Allah ketika di dunia antara lain :

1. Allah akan memberikan kebaikan, keberkahan dan kenikmatan bagi para penghafal melalui al-Qur'an. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

عن عثمان رض الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال خيركم من تعلم القرآن وعلمه

(البخارى)¹⁰

⁹ *Ibid*

¹⁰ Al-Bukhori. *Mukhtasor Shoheh Bukhori*, (Beirut: Daarul Kutub al-'Ilmiyah, 1994), Jilid I, hlm. 427.

Artinya : Sebaik-baik kamu adalah orang yang menghafal al-Qur'an dan mengajarkannya (H R Bukhori Muslim)

عن ابن عباس قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ان الذي لپس في جوفه شبئ من القرآن كالبيت الخرب (رواه الترمذي)¹¹

Artinya : Sesungguhnya orang yang didadanya tidak terdapat al-Qur'an, bagaikan rumah yang rusak yang tidak berpenghuni (H R At-Turmidzi)

MAN 2 Padangsidempuan merupakan salah satu Madrasah 'Aliyah yang ada di Kota Padangsidempuan yang menerapkan program hafalan al-Qur'an. Pada tahun 2002 sampai dengan 2007 penerapannya dikhususkan hanya juz 30. Kemudian pada tahun 2008 penerapan hafalan al-Qur'an di MAN 2 sebanyak 2 juz yaitu juz 30 dan juz 1.

Pelaksanaan hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan berjalan dengan aktif. Sistem penyetoran ayat juz 30 berbeda dengan juz 1. Sistem penyetoran pada juz 30 berdasarkan suruh yang dihafalkan, apabila surah yang dihafalkan adalah surah pendek maka sistem penghafalannya berdasarkan suruh, dan apabila suruh yang dihafalkan merupakan surah panjang maka metode penghafalannya berdasarkan halaman al-Qur'an. Sedangkan sistem penghafalan untuk juz 1 bukan berdasarkan surah melainkan berdasarkan halaman al-Qur'an yakni sekali penghafalan sebanyak satu halaman.¹²

Manurut studi pendahuluan yang singkat penulis melihat bahwa MAN 2 Padangsidempuan memiliki kelebihan dibanding dengan sekolah-sekolah lain yang sederajat dengannya, hal ini dibuktikan dengan

¹¹ At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi* (Beirut: Darul Fikri, 1983), hlm .250.

¹² Dahyar Husein, Kepala Sekolah MAN 2 Padangsidempuan, Wawancara Pribadi, Padangsidempuan, 03 April 2010.

perbandingan antara MAN 2 Padangsidimpuan dengan MAS YPKS. Secara kurikulum dan mata pelajaran yang di ajarkan di MAN 2 Padangsidimpuan mempunyai kurikulum yang sama dengan MAS YPKS bahkan di MAN 2 Padangsidimpuan lebih banyak memiliki kegiatan ekstrakurikuler di luar jam belajar. Namun hal ini tidak menjadi suatu penghalang bagi siswa/i MAN 2 Padangsidimpuan dalam menghafal al-Qur'an. Selanjutnya, alumni MAN 2 Padangsidimpuan dari tahun ke tahun sudah siap pakai di tengah-tengah masyarakat, diantaranya menjadi imam di mesjid dan menjadi guru mengaji ditempat mereka tinggal dan ditempat lainnya.

Selanjutnya dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, ada beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpuan. Diantaranya adalah banyaknya siswa/i yang lupa akan ayat –ayat yang telah dihafal dan telah disetorkan pada guru hafalan al-Qur'an.

Kemudian dalam proses pelaksanaannya, guru-guru hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpuan menggunakan beberapa metode yang telah diterapkan para 'ulama hafaz lainnya. Menggunakan metode yang bervariasi merupakan salah satu cara para guru-guru hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpuan untuk memotivasi siswa/i dalam menghafal al-Quran. Sehingga hafalan siswa/i MAN 2 Padangsidimpuan berjalan dengan sukses

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis hendak mengetahui bagaimana sebenarnya pelaksanaan hafalan al-Qur'an yang ada di MAN 2 Padangsidimpuan sehingga berhasil, maka penulis mengangkat judul dalam

penelitian ini **“PELAKSANAAN HAFALAN AL-QUR’AN Di MAN 2 PADANGSIDIMPUAN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan hafalan al-Qur’an di MAN 2 Padangsidempuan ?
2. Apa faktor Pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan hafalan al-Qur’an di MAN 2 Padangsidempuan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Pengetahui pelaksanaan hafalan al-Qur’an di MAN 2 Padangsidempuan
- b. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan hafalan al-Qur’an di MAN 2 Padangsidempuan

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

- a. Sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah di STAIN Padangsidempuan
- b. Sebagai bahan masukan bagi MAN 2 Padangsidempuan untuk meningkatkan program hafalan al-Qur’an
- c. Sebagai bahan masukan bagi orangtua muslim untuk mengajari dan memotivasi anaknya agar cinta dan mau menghafal al-Qur’an

- d. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang hafalan al-Qur'an
- e. Untuk menambah literatur kepustakaan STAIN

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah yang terdapat di dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan.¹³ Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan hafalan al-Qur'an yang melibatkan guru , siswa, metode, waktu, tempat dan sarana. .
2. Hafalan al-Qur'an berasal dari dua kata yaitu hafal atau tahfiz yaitu: Penghafalan atau latihan penghafalan¹⁴. Kata yang kedua adalah al-Qur'an yaitu Kitab suci agama Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia.¹⁵ Yang dimaksud dengan hafalan al-Qur'an disini adalah Proses pengulangan bacaan ayat-ayat al-Qur'an yang dibimbing oleh guru tahfiz baik dengan membaca atau mendengar sampai hafal dan mengerti hingga mampu mengamalkannya.
3. MAN 2 Padangsidimpuan, yaitu lembaga pendidikan dibawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia setingkat dengan SLTA. Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan juga disebut dengan istilah MAN Model Padangsidimpuan.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm 627.

¹⁴ Atabik Ali. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Media Grafika, 1999), hlm. 780.

¹⁵ Ramli Abdul Wahid. *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 7.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang , tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah landasan teori yang terdiri dari pengertian al-Qur'an, urgensi menghafal al-Qur'an, Fadhilah menghafal al-Qur'an, Metode Menghafal al-Qur'an dan Hambatan-hambatan dalam menghafal al-Qur'an.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang terdiri dari gambaran tentang pelaksanaan hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpuan.

Bab Kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai rahmat yang tidak ada taranya bagi manusia. Al-Qur'an juga merupakan mu'jizat yang hebat dan terbesar dari sekalian mukzijat yang pernah diberikan oleh Allah kepada Nabi dan Rasul-Nya yang dapat disaksikan oleh ummat manusia diseluruh dunia. Nilai kemu'zijatan al-Qur'an yang paling utama adalah *Fashohah* dan *balaghohnya*, keindahan susunan dan gaya bahasanya yang tidak mampu ditandingi oleh manusia manapun.

Banyak teori yang dikemukakan para pakar mengenai istilah " al-Qur'an " diantaranya adalah teori yang mengatakan bahwa secara etimologi istilah al-Qur'an berasal dari bahasa arab yaitu قرآن, dan secara etimologi adalah masdar dari kata قرأ , yang diartikan sebagai *isim maf'ul*, yaitu مقروء, berarti " yang dibaca " ¹⁶

Pendapat lain mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kata sifat dari قرآن, atau قران. Pendapat lain lagi adalah pendapat yang mengatakan bahwa al-Qur'an berarti مقروء, yaitu *isim maf'ul* dari kata قرأ , yang berarti objek bacaan.

¹⁶ Muhammad Abdul Adzim Al-Zarqoni. *Manahil Al- Urfan Fl 'Ulum al- Qur'an*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 37-43.

Hal ini sesuai dengan istilah Al-Qur'an yang terdapat dalam surat al-Qiyamah ayat 17-18:

إِن عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿٤﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ﴿١٩﴾

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (dalam dadamu) dan (membuatmu pandai) pembacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaan itu (QS. Al-Qiyamah: 17-18).¹⁷

Secara terminologi al-Qur'an diartikan sebagai kalam yang mengandung kemukjizatan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir yang dinilai ibadah apabila membacanya.

Al-Qur'an juga didefinisikan sebagai Kalamullah yang bernilai mu'jizat, yang diturunkan kepada penutup Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya dihitung ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.¹⁸

Sedangkan al-Mawardi berpendapat :

القرآن هو كلام الله المنزل على محمد صم المتلو المتواتر¹⁹

“ Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan secara mutawatir.”

Menurut Abdurahman Khaliq al-Qur'an adalah Kitab Allah yang kekal dan bermu'jizat yang diturunkan kepada hamba-Nya yang paripurna, yakni Muhammad SAW dan Allah merestui untuk dihafalkan tanpa

¹⁷ Al-Qur'an, Surah al-Qiyamah 17-18, Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Penafsiran al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama, 2007, hlm. 577.

¹⁸ Ahsin W. Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghapal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 1.

¹⁹ Mawardi, *Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Sa'diyah Putra, Th), hlm. 3.

diperkenankan mengubahnya, menggantinya, menambahi serta menguranginya.²⁰ Al-Qur'an juga merupakan Kitab yang tersebar di bumi belahan Timur dan Barat. Al-Qur'an juga merupakan undang-undang dasar kaum muslimin, syari'at dan menuntut mereka ke jalan yang lurus. Dengan membacanya saja sudah merupakan pengabdian kepada Allah.

Definisi diatas mencakup unsur kemu'zamatan, unsur diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf-mushaf, diriwayatkan secara mutawatir dan dianggap ibadah membacanya. Semua itu merupakan ciri-ciri agung yang menjadi identitas al-Qur'an dan masih ada ciri-ciri lainnya.

Al-Qur'an merupakan “ roh ” dan “ way of life” yang akan memberikan kehidupan yang hakiki bagi mereka yang senantiasa memedomaninya. Demikianlah sesungguhnya al-Qur'an yang agung pada pandangan kaum muslim terdahulu merupakan sumber sejati tempat asalnya aliran-aliran kaum muslimin dan semua ilmu-ilmu keIslaman.²¹

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang lengkap mengatur kehidupan muslim dengan sesama makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Peranan al-Qur'an dalam ajaran Islam meliputi tiga aspek penting yaitu: aqidah, syari'ah dan mu'ammalah. Al-qur'an adalah pedoman, petunjuk dan sekaligus kerangka-kerangka segala kegiatan intelektual Islam. Sesuai firman Allah :

²⁰ Abdurahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1991), hlm. 17.

²¹ Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam*, (Bandung: Cipta Pustaka dia, 2005), hlm.65.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ^ط وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا
 عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ^ع وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً
 وَدُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: (dan ingatlah) akan hari (ketika) kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (Q.S. An-Nahl/16: 89)²²

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia agar dapat memenuhi janjinya kepada Allah. Sebaik-baik manusia adalah orang yang mengaktifkan dirinya dengan Kitabullah dan menjauhi dirinya dari perbuatan yang melalaikannya dari mengingat akhirat dan mengamalkan serta mengajarkannya kepada orang lain. Karenanya, Al-Qur'an adalah dunia dimana seorang muslim hidup.

Segala sesuatu yang terkandung di dalam al-Qur'an, tak lain adalah nasehat dan petunjuk. Kisah-kisah yang tercantum di dalamnya amatlah penting agar kita dapat mengambil pelajaran dari kehidupam umat-umat terdahulu. Sesuai dengan firman Allah Surah Yusuf: 111 yaitu :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ^ط مَا كَانَ حَدِيثًا وَلَكِن
 يُفْتَرَىٰ تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى

²² Al-Qur'an, Surah an-Nahl 89, Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Penafsiran al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama 2007, hlm. 277.

وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya: Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.(Q.S yusuf: 111).²³

Membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid dapat membantu mengembalikan manusia kepada keseimbangan jiwa, sebab membaca al-Qur'an dengan cara yang demikian berfungsi mengatur diri, yang pada gilirannya akan akan mengurangi ketengangan yang signifikan. Selain itu, pergerakan otot-otot mulut yang menyertai bacaan yang benar, juga dapat mengurangi rasa lelah, sekaligus membuat akal memperoleh kedinamisan yang terus menerus mengalami pembaharuan.

Suatu hal yang mesti kita syukuri, semangat belajar al-Qur'an sudah merambah keberbagai tempat dan kalangan. Namun, alangkah lebih baik lagi jika kita memahami, bahwa ada beberapa langkah untuk membentuk generasi Qur'ani yang unik yaitu:

1. *Tilawah Mujawwadah*. Yaitu membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan hukum tajwid. Sesuai firman Allah surah al-Muzammil :4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya:Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.(Q.S. Al-Muzammil:4)²⁴

²³ Al-Qur'an, Surah Yusuf: 111, Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Penafsiran al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama, 2007, hlm. 248.

²⁴ Al-Qur'an, Surah al-Muzzammil: 4, Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Penafsiran al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama, 2007, hlm. 574.

2. *Hifzhul Alfah*. Yaitu menghafal ayat suci al-Qur'an dengan cara yang efektif, bila kita memulainya setelah bacaan al-Qur'an itu telah baik dan harus dengan bimbingan seorang penghafal al-Qur'an, maka proses penghafalannya akan lebih mudah.
3. *Hifzhul ma'ani*. Yaitu bagaimana seseorang memahami ayat yang sudah dihafal. Alangkah baiknya bila hal ini dilakukan setiap kali ketika hendak memulai menghafal.
4. *Hifzhul A'mal*. Yaitu membiasakan diri akan selalu terjaga dalam mengamalkan isi al-Qur'an. Orang yang selalu berinteraksi dengan al-Qur'an, lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari maka ia adalah "al-Qur'an berjalan".
5. *Ta'limul Qur'an*. Yaitu mengajarkan dan memasyarakatkan al-Qur'an kepada orang lain.²⁵

B. Urgensi Menghafal Al-Qur'an

Hammiyah (urgensi) menghafal al-Qur'an perlu kita pahami, agar kita semakin yakin bahwa umat Islam krisis kekurangan penghafal al-Qur'an seperti saat ini. Padahal kita ketahui bahwa al-Qur'an dapat mendatangkan ketentraman dan keamanan dalam jiwa manusia. Allah Ta'ala berfirman :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ ﴿٢١٧﴾

²⁵ Taufik Hamim Efendi, *Jurus Jitu Menghafal al-Qur'an*, (Depok: Tuhid Media Center, 2009), hlm 17-19.

Artinya: “ Orang-orang beriman dan tidak mencampur-adukkan iman mereka dengan kezaliman(syirik), mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk “. (Q.S. Al-An’am: 82)²⁶

Dengan demikian tidak ada kebahagiaan bagi seorang manusia tanpa ketentraman jiwa, dan tidak ada ketentraman jiwa tanpa ketenangan hati.²⁷ Oleh sebab itu, umat Islam khususnya para pendidik harus bangkit membangun kembali masa keemasan yang telah diraih oleh *salafus shahih* melalui al-Qur’an. Menghafal al-Qur’an dan memperbanyak lembaga-lembaga al-Qur’an insya Allah merupakan suatu usaha diantara sekian usaha yang dapat dilakukan oleh para pendidik untuk mengembalikan kejayaan umat kepada al-Qur’an sebagai pedoman bagi hidup mereka.

Bukankah sudah menjadi suatu yang layak bagi para pendidik dan orang-orang yang berkompeten dalam urusan pendidikan di negeri-negeri Islam kaum muslimin hari ini untuk menyerukan satu suara, yaitu mengembalikan pelajaran al-Qur’an dalam kurikulum pengajaran di sekolah. Dalam suatu penelitian ilmiah modern telah terbukti bahwa menghafal al-Qur’an pada tingkat dasar dapat memberi pengaruh positif terhadap dan keterampilan penting yang dibutuhkan oleh siswa.²⁸

²⁶ Al-Qur’an, Surah al- An’am ayat 82, Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Penafsiran al-Qur’an, *al-Qur’an dan Terjemahan*, Departemen Agama, 2007, hlm. 138.

²⁷ Sa’d Riyadh. *Agar Anak Mencintai & Hafal Al-Qur’an*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), hlm. 122.

²⁸ Ibrahim Abdullah Ad-Dawaish dan Hadi bin As- Syaikh bin Jama’ah, *Kitab Al-Fiyah Liltahfizh Qur’an*. (Klatem: Wafa Press, 2008), hlm. 27.

Adapun urgensi (*hammiyah*) menghafal al-Qur'an sebagai berikut :²⁹

Para 'ulama hadis mendefenisikan mutawatir yaitu :

ماروا جمع تمنع العادة اتفاقهم على الكذب³⁰

“ Sesuatu yang diriwayatkan oleh orang banyak sehingga mustahil biasanya mereka bersatu dalam berbuat dusta ”

Mereka yang menjaga kemutawatiran al-Qur'an sungguh telah mendapatkan kehormatan Rabbani dari Allah SWT, sebagai penjaga keaslian al-Qur'an, Allah berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan kamilah yang benar-benar memeliharanya. (Q.S Al-Hijr: 9)³¹

Maka wajar jika mereka mendapat berbagai macam sebutan, misalnya pilihan Allah sebagaimana disebut dalam al-Qur'an:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ
وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذِنَ اللَّهُ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ

الْكَبِيرُ ﴿١٠﴾

Artinya: Kemudian Kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka

²⁹ Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafiz, *Kiat Sukses Menjadi Hafizd Qur'an Da'iyah*, (Bandung: As-Syamil, 2000), hlm. 21.

³⁰ Hasan Mas'udi, *Minhatul Mughists*, (Surabaya: al-Hikmah, TT), hlm. 11

³¹ Al-Qur'an, Surah al-Hijr ayat 9, Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Penafsiran al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama, 2007, hlm. 209.

ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.³²

Dan orang yang telah diberi ilmu. Allah berfirman dalam al-Qur'an:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “ Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³³(Q.S.al-Ankabut: 45)

Sedangkan Rasulullah menyebutkan sebagai *ahlullah* (keluarga Allah). Hadis yang lain menyebutkan mereka yang hampir menyamai dengan *Nubuah* (kenabian), hanya perbedaannya mereka tidak diberi wahyu.

2. Meningkatkan kualitas umat³⁴

Umat Islam telah diberikan Allah SWT, suatu mu'zizat yang sangat besar, yaitu al-Qur'an, ia merupakan sumber ilmu dan petunjuk bagi manusia. Tidak terangkat umat manusia kecuali dengan al-Qur'an, hal ini dibuktikan dengan adanya firman Allah :

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٠١﴾

³² Al-Qur'an, Surah al-Qiamah 17-18, Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Penafsiran al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama, 2007,

³³ Al-Qur'an, Surah al-Ankabut ayat 45, Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Penafsiran al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama, 2007, hlm. 401.

³⁴ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Op. cit.*, hlm. 23.

Artinya : “Sesungguhnya Telah kami turunkan kepada kamu sebuah Kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka apakah kamu tiada memahaminya?”(Q.S. Al-Qomar: 17)³⁵

Dengan adanya firman Allah di atas maka sudah sewajarnya kita optimis bahwa kita mampu untuk menggali ilmu yang terkandung dalam al-Qur'an, sehingga kita memang termasuk *Khairun Ummah* (sebaik-baik umat). Sifat pesimis yang ada dalam hati umat islam untuk dapat menggali ilmu yang terkandung dalam al-Qur'an adalah warisan orang Yahudi dan Nasrani yang mengetahui bahwa sungguh besar dampak positif jika umat islam kembali kepada al-Qur'an.³⁶

Untuk itu, sudah sewajarnya kita meningkatkan kualitas umat ini, baik secara makro maupun mikro. Perlu diingat khususnya bagi para pendidik bahwa kita bukan hanya sekedar menghafal al-Qur'an saja akan tetapi harus memahami sesungguhnya maksud dari ayat tersebut sehingga dapat terwujud pengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Para pendidik adalah pelopor dan pembimbing bagi peserta didik yang sangat haus terhadap bimbingan. Maka, kualitas mereka sekarang dan akan datang tergantung pada para pendidik itu sendiri. Semakin baik penguasaan pendidik terhadap al-Qur'an maka semakin baik pula kualitas umat ini begitu sebaliknya. Oleh sebab itu, pendidikan dan para 'ulama seharusnya memiliki persiapan yang matang dalam rangka meningkatkan kualitas umat ke masa akan datang.

³⁵ *Ibid*, hlm, 257

³⁶ Abbul Aziz Abdul Rauf, *Op. cit.*, hlm. 24.

3. Menjaga terlaksananya sunnah-sunnah Rasulullah

Sebagian Ibadah yang dilakukan Rasulullah SAW, ada yang sangat terkait dengan hapalan al-Qur'an dalam pelaksanaannya. Hapalan yang hanya terbatas surah-surah pendek dalam juz'amma atau juz 30 akan membatasi kita dalam menauladani ibadah beliau secara sempurna. Perhatikanlah banyak hadis yang menjelaskan bagaimana Rasulullah membaca surah al-Qur'an dalam melaksanakan shalat Jum'at, Subuh, Iedain, Khusuf, dan Khusuf serta Qiamul Laily.³⁷

4. Menjauhkan mu'min dari aktivitas *laghwu* (Tidak ada nilainya di sisi Allah)

Mu'min yang sejati adalah mu'min yang berhasil menjauhkan diri dari perbuatan *laghwu*, baik yang mubah apalagi yang haram. Ia harus mempunyai sikap yang tidak mudah terbawa oleh arus deras yang merusak dirinya atau yang menjerumuskan dirinya terhadap Allah. Sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an:

وَإِذَا سَمِعُوا اللَّغْوَ أَعْرَضُوا عَنْهُ وَقَالُوا لَنَا أَعْمَلُنَا وَلَكُمْ أَعْمَلُكُمْ سَلَامٌ
عَلَيْكُمْ لَا نَبْتَغِي الْجَاهِلِينَ ﴿٥٥﴾

Artinya: Dan apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling daripadanya dan mereka berkata: "Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amalmu, kesejahteraan atas dirimu, kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil" (Q.S. Al-Qashash: 55)³⁸.

5. Melestarikan budaya *salafus shalih*

³⁷ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Op.cit.*, hlm. 26.

³⁸ Al-Qur'an, Surah al-Qiamah 17-18, Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Penafsiran al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama, 2007, hlm. 310.

Maka kalau kita kaji kembali kehidupan orang-orang shalih pada zaman dahulu, akan kita dapatkan kehidupan yang cemerlang baik dalam hal pengetahuan maupun dalam hal ketaqwaan kepada Allah SWT. Di antara kecemerlangan itu terlihat dalam perhatian mereka terhadap *Kitabullah al-Qur'anul Karim*. Mereka pelajari kitab tafsir sehingga dapat diwariskan kepada kita sampai saat ini. Mereka mempelajari tilawah dengan baik hal ini terbukti dengan adanya para imam Qiro'ah, seperti imam Nafi bin Ruwaim, Ibnu Katsir dan sebayanya.³⁹

Ada beberapa hal yang perlu kita lakukan dalam menghidupkan budaya yang positif ini diantaranya ialah:

1. Menanamkan rasa cinta tilawah Al-Qur'an sehingga menjadi kebiasaan setiap hari hingga menghatamkan juz 30.
2. Menggalakkan lembaga-lembaga al-Qur'an yang mampu menyajikan pengajaran al-Qur'an secara integral serta kita dukung terus keberadaannya sehingga berkembang dan profesional dalam menanganinya.
3. Menggalakkan acara-acara yang terkait dengan al-Qur'an seperti Tasmi' Hifzul Qur'an, Musabaqoh dan sebagainya.
4. Memberi motivasi yang terus menerus kepada mereka yang memiliki bakat dan semangat yang kuat untuk menghafal al-Qur'an⁴⁰.

Selanjutnya, dengan melestarikan budaya menghafal al-Qur'an, maka akan banyak keuntungan yang dapat kita rasakan pada masa yang akan

³⁹ Abdul Aziz Abdul Rauf., *Op.cit.*, hlm. 31.

⁴⁰ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Ibid.*, hlm. 32.

datang, sebagaimana masyarakat dahulu telah melakukannya. Di antaranya ialah:

1. Harakah dakwah ini akan lebih cepat memasyarakat ditengah umat.
2. Meningkatkan kualitas ‘ulama dimasa yang akan datang
3. Dengan akrabnya al-Qur’an di tengah-tengah masyarakat, akan semangkin konkritlah janji Allah bahwa al-Qur’an adalah suatu hal yang mudah dipelajari.
4. Banyaknya para penghawal al-Qur’an akan semangkin banyak meramaikan mesjid-mesjid Allah, karena mereka akan menjadi imam dengan membaca semua surah yang terdapat di dalam al-Qur’an.
5. Terbentuknya kesadaran yang merata ditengah-tengah masyarakat, mulai dari tingkat bawah, seperti para kulli, tukang sapu jalanan dan seterusnya sampai tingkat masyarakat yang paling atas, bahwa al-Qur’an adalah *Mahajul Hayah* yang dapat menyelamatkan kehidupannya.⁴¹

Agar al-Qur’an dapat mewarnai kehidupan dan tidak mencelakan pada hari kiamat kelak, ada beberapa adab yang mesti dilakukan seorang hafiz al-Qur’an diantaranya adalah:

1. Selalu menjaga keikhlasan dan menjaga diri dari perbuatan riya’.
2. Harus selalu *mutamayyiz* dari orang lain, menjaga diri dari perbuatan laghwu, dan selalu bersegera dalam melakukan ketaatan kepada Allah.
3. Jangan mencari popularitas atau menjadikannya sebagai sarana dalam mencari nafkah. Rasulullah bersanda:

⁴¹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Ibid.*, hlm. 34.

“ *Barangsiapa yang membaca al-Qur’an untuk mencari makan dari orang-orang, maka pada hari kiamat ia akan datang sedangkan wajahnya berupa tulang, tidak ada daging baginya.*”

4. Jangan merasa dirinya lebih baik dari orang lain, maka hendaknya selalu *bertawadhu’*
5. Jangan berniat mencari imbalan duniawi dari al-Qur’an
6. Berhati-hati sifat orang munafik
7. Berhati-hati agar tidak melakukan perbuatan maksiat (*Fusuq*)
8. Jangan jadikan sebagai alat peminta-minta pada manusia
9. Banyak berdo’a kepada Allah agar al-Qur’an menuntut kita *kejannnah*
10. Selalu bersama al-Qur’an sampai menghadap Allah.⁴²

Seorang mu’min yang hendak membaca al-Qur’an hendaknya harus memperhatikan aturan-aturan atau pedoman khusus di dalam usaha menghormati al-Qur’an dan mengagungkan Kalamullah. Oleh sebab itu ada beberapa hal yang harus dilalukukan ketika membaca al-Qur’an yaitu:

1. Membaca al-Qur’an hendaknya disertai iman dan keikhlasan serta hati yang khusu’
2. Disunnahkan memmbaca al-Qur’an dalam keadaan suci dan bersih, jauh dari suara-suara yang mengganggu
3. Memulai bacaan dengan membaca *Ta’awwuz* kemudian membaca *Basmallah*. Hal ini dimaksudkan unytuk memohon diriterlebih dahulu

⁴² *Ibid.*, hlm. 103-106.

kepada Allah SWT, supaya terhindar dari tipu daya syaithan, hingga hati dan pikiran tetap tenang dikala membacanya

4. Membaca dengan fasih yaitu memperhatikan hukum tajwid dan makharijul hurufnya
5. Membaca dengan menghayati maksud ayat-ayat yang dibaca
6. Disunnahkan membaca al-Qur'an dengan suara yang bersih dan merdu
7. Orang yang memahami makna kandungan al-Qur'an disunnahkan membaca dengan penuh perhatian dan pemikiran yang tenang tentang ayat-ayatnya.
8. Disunnahkan sujud ketika membaca ayat sajadah
9. Disunnahkan pula selalu berkumpul untuk mempelajari al-Qur'an makna dan kandungannya.⁴³

3. Fadhilah Menghafal Al-qur'an (Fadhoilul Hifzil Qur'an)

Fadhoilul artinya keutamaan. Ketertarikan kita untuk melakukan suatu perbuatan tergantung pada pengetahuan kita tentang kelebihan dan manfaat setelah kita melakukannya⁴⁴. Oleh sebab itu agar kita tertarik untuk menghafal dan memahami al-Qur'an Firman Allah :

إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya: “ Sesungguhnya al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia. Pada kitab yang terpelihara. Tidak menyentuhnya kecuali hamba-hamba yang suci(Q.S al-Waqi'ah: 77-79)⁴⁵

⁴³ Muttaqien Said, *Menuju Generasi Qur'ani*, (Bekasi: Fima Rodheta, 2006), hlm. 17-21.

⁴⁴ Ahmad Muzzammil, *Ulumul Qur'an Program Tahfizh Al-Qur'an*, (Jakarta: Alfin Press, 2007), hlm. 14.

⁴⁵ Al-Qur'an, Surah al-Waqi'ah: 77-79, Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Penafsiran al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama, 2007, hlm. 537.

Hingga wajar jika manusia berinteraksi dengannya menjadi sangat mulia, baik disisi manusia apalagi disisi Allah, di dunia dan di akhirat

Hadis Rasul juga banyak menerangkan *Fadhoilul Hifzil Qur'an*. Sebab al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan baik dibaca dikala senang maupun dikala sedih. Selain itu membaca al-Qur'an merupakan *syifa* (obat) dan penawar bagi orang-orang yang gelisah jiwanya.

عن ابن عمر رضي الله عنه قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ان قلوب
لتصد كما يصد الحديد قيل يا رسول الله وما جلاوها؟ قال : قراءة القرآن (رواه بخاري⁴⁶)

Artinya : Hadis yang diriwayatkan Ibnu Umar , dia berkata bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda: sesungguhnya hati itu bisa karatan sebagaimana besi berkarat, kemudian sahabat bertanya kepada Rasulullah, apa penawarnya? Rasulullah menjawab: penawarnya adalah membaca al-Qur'an.

Sebaik-baik manusia adalah yang memiliki interaksi dengan al-Qur'an dalam bentuk belajar dan mengajar, merupakan kehormatan *nabawi* bagi para pencinta al-Qur'an. Oleh sebab itu para penghafal al-Qur'an akan mendapatkan *fadhoilul Hifzil Qur'an* di dunia dan di akhirat. Adapun fadilah menghafal al-Qur'an yang diperoleh di dunia antara lain :

1. *Hifzil Qur'an* merupakan nikmat rabbani yang datang dari Allah
2. Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya.

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

⁴⁶ Al-Bukhori, *Shaheh Bukhori*, (Singapore, TT, Tthn), hlm. 342.

“ Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya ” (Bukhori Muslim)

Dalam hadis lain Rasulullah juga bersabda :

ان الذي لپس في جوفه شبئ من القرآن كالبيت الخرب (رواه الترمذي)⁴⁷

“ Sesungguhnya orang yang di dalam dadanya tidak terdapat al-Qur’an bagaikan rumah yang rusak dan tidak ada penghuninya” (H.R at-Turmidzi)

Hadis ini menganjurkan agar para penghapal al-Qur’an tetap mempertahankan, karena seorang hafiz al-Qur’an terkumpul padanya berkah dan kenikmatan.

3. Seorang hafizh al-Qur’an adalah orang yang mendapatkan tasyrik nabawi (penghargaan khusus dari Nabi SAW). Diantara penghargaan yang penuh diberikan Nabi kepada para sahabat penghafal al-Qur’an adalah perhatian yang khusus pada para syuhada Uhud yang hafiz al-Qur’an Rasul mendahulukan pemakanannya.
4. Seorang hafiz al-Qur’an merupakan ciri orang yang di beri ilmu.⁴⁸ Firman Allah dalam al-Qur’an:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا تَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: “Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu, dan tidak ada

⁴⁷ At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, . (Beirut: Daar Fikri, 1403/1983), hlm 246.

⁴⁸ Abdur Aziz Abdul Rauf, *Op. cit.*, hlm.40

yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim.(Q.S Al-Ankabut: 49)⁴⁹

Selain itu hazanah ulumul Qur'an dan kandungannya akan banyak sekali terekam dan melekat di dengan kuat didalam benak orang yang menghafalnya. Dengan demikian nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an menjadi motivator terhadap kreativitas terhadap pengembangan ilmu yang dikuasainya. Oleh sebab itu orang yang menghafal al-Qur'an dan mengamalkannya disebut “*Hamalatul Qur'an*”.

5. Hafiz al-Qur'an adalah keluarga Allah yang berada di atas bumi.⁵⁰

Rasululullah bersabda:

عن انس رضي الله عنه قال رسول الله صلى عليه وسلم ان الله أهلين من الناس قيل من هم يارسول الله؟ قال: اهل القرآن هم اهل الله و خاصته (احمد ابن ماجه و الدارمي والنساء)

“ Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga diantara manusia, para sahabat bertanya: “ siapa mereka ya Rasulullah?” Rasul menjawab, “ para ahli al-Qur'an merekalah para keluarga Allah dan pilihan-pilihannya ”
(H.R Muslim)

6. Sakinah (Tenram jiwa)

Seseorang yang hafal akan ayat al-Qur'an sudah tentu mendapatkan ketenangan hati sebab ia dapat mengendalikan emosi dalam jiwanya dengan apa yang telah ia hafal.

⁴⁹Al-Qur'an, Surah al-Ankabut ayat 49, Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Penafsiran al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama, 2007. hlm

⁵⁰ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Op. cit.*, hlm 41

7 . Tajam ingatan dan bersih intuisi

Ketajaman ingatan dan kebersihan intuisinya itu muncul karena seseorang hafizh selalu berupaya mencocokkan ayat-ayat yang ia hafal dan membanding ayat tersebut ke porosnya. Ibnu Mas'ud berpesan yaitu (1) tempat orang membaca al-Qur'an, memepersiapkannya dan memperdengarkannya pada orang lain baru baca sendiri (2) Tempat pengajian yang mengingatkan hati kepada Allah (3) Tempat yang suci dan tenang.⁵¹

Selain fadhila di dunia para penghafal al-Qur'an juga mendapat fadhilah di akhirat antara lain:

1. Al-Qur'an akan menjadi penolong (syafaat) bagi para penghapalnya. Rasulullah bersabda:
2. Tahfiz al-Qur'an meninggikan derajat manusia di syurga
3. Para penghafal al-Qur'an bersama para malaikat yang mulia
4. Para penghafal al-Qur'an mendapat kehormatan berupa *Tajul Karomah* (mahkota kemuliaan)
5. Penghafal al-Qur'an adalah orang yang paling banyak mendapatkan pahala dari al-Qur'an⁵².

4. Problematikan Penghafal al-Qur'an

Ada beberapa problematika yang dialami para penghafal al-Quran, baik dia yang bersifat internal (dakhiliyah) maupun eksternal.

Adapun beberapa problematika internal yang dialami para penghafal:

⁵¹ Ahsin W. Al-Hafiz, *Op. cit.*, hlm. 35.

⁵² Abdul Aziz Rauf, *Op. cit.*, hlm45

1. Cinta dunia dan terlalu sibuk dengannya

Orang yang terlalu asyik dengan kesibukan dunia, biasanya tidak akan siap untuk berkorban, baik waktu maupun tenaga, untuk mendalami al-Qur'an. Pecinta dunia tidak akan dapat akrab dengan al-Qur'an. Oleh sebab itu Allah mengingatkan agar jangan terlalu cinta terhadap dunia. Sesuai dengan firman-Nya:

كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ ﴿٢٠﴾ وَتَذُرُونَ الْآخِرَةَ ﴿٢١﴾

Artinya :” Sekali-kali janganlah demikian. Sebenarnya kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia. Dan meninggalkan (kehidupan) akhirat”. (Q.S. al-Qiamah: 20-21).⁵³

2. Tidak dapat merasakan kenikmatan al-Qur'an

Kemukjizatan al-Qur'an telah terbukti mampu memberi sejuta kenikmatan kepada para pembaca-nya yang beriman kepada Allah. Dan begitu sebaliknya orang yang tidak beriman kepada Allah tidak akan bisa merasakan nikmatnya ayat-ayat Allah. Besar dan kecilnya kenikmatan membaca al-Qur'an tergantung kepada kualitas keimanan dan ketaqwaan pembacanya kepada Allah SWT. Sebagai mana firman Allah dalam surah al-Isra' : 45-46:

وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ حِجَابًا مَّسْتُورًا ﴿٤٥﴾ وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا ﴿٤٦﴾ وَإِذَا ذَكَرْتَ رَبَّكَ فِي الْقُرْآنِ وَحْدَهُ وَحَدَّهُ وَلَوْ عَلَىٰ أَدْبُرِهِمْ نُفُورًا ﴿٤٧﴾

⁵³ Al-Qur'an, Surah al-Qiamah 20-21, Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Penafsiran al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama, 2007, hlm. 577.

Artinya: Dan apabila kamu membaca Al Quran niscaya kami adakan antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, suatu dinding yang tertutup. Dan kami adakan tutupan di atas hati mereka dan sumbatan di telinga mereka, agar mereka tidak dapat memahaminya. dan apabila kamu menyebut Tuhanmu saja dalam Al Quran, niscaya mereka berpaling ke belakang Karena bencinya,(Q.S Al- Isra': 45-46).⁵⁴

3. Hati yang kotor dan terlalu banyak melakukan maksiat

Penghafal al-Qur'an tidak akan pernah dilakukan oleh orang yang berhati kotor. Bagi mereka sebelum menghafal telah ada kesan berat dan sulit. Al-Qur'an adalah Kitab yang suci yang diturunkan oleh Allah yang Maha Suci, dibawa oleh Malaikat yang suci, diberikan oleh Rasul yang suci dan turunkan ditanah yang suci. Oleh karena itu, menghafal al-Qur'an tidak mungkin dilakukan oleh orang-orang yang berhati kotor. Bagi mereka sebelum menghafal, yang ia bayangkan hanyalah kesan berat dan sulit. Rasulullah menjelaskan bahwa maksiat dan dosa sangat ,mempengaruhi hati manusia sehingga tercemar

4. Tidak sabar, malas dan putus asa

Salah satu syarat agar mudah menghafal al-Qur'an adalah sabar. Bagi orang yang tidak sabar malas dan mudah putus asah tidak akan mampu menghafal al-Qur'an. Sebab ketiga sebab tersebut merupakan sifat tercela yang dapat menghalangi seseorang dalam menghafal al-Qur'an.

5. Semangat dan keinginan yang lemah

6. Niat yang tidak ikhlas

⁵⁴ Al-Qur'an, Surah al-Isra' ayat 45-46, Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Penafsiran al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama, 2007, hlm. 286.

7. Tidak senantiasa megulang-ulang dan memperdengarkan hafalannya
8. Lupa .⁵⁵

Rasulullah bersabda yang artinya:

“ Dipelihara dosa ummatku. Maka aku tidak melihat dosa yang lebih besar daripada satu surah(ayat) al-Qur’an yang diberikan kepada seseorang kemudian ia melupakannya ”

Ada beberapa penyebab lupa yaitu

- a. Kesan yang lemah yaitu kurangnya perhatian terhadap hapalan
- b. Karena tidak dihapal/ dipakai
- c. Percampuran
- d. Represi atau penekanan ingatan tanpa disadari⁵⁶

Lupa itu ada dua macam yaitu:

- a. Lupa yang muncul dari keterkaitan hati dengan urusan dan kesibukan dunia mrnyebabkan lupa untuk mengecek dan menghafal ulang hafalan al-Qur’an dan tidak membaca lagi. Inilah lupa yang mendapat ancaman dari Rabb.
- b. Lupa yang muncul bukan karena membatasi atau pengabaian akan tetapi faktor bertambahnya usia dan lemahnya ingatan, atau kesibukan sementara disebabkan posisi atau pekerjaan, maka hal ini insyaallah tidak termasuk dalam ancaman diatas.⁵⁷

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 73.

⁵⁶ Muhaimin Zen, *Tata Cara/ Problematika menghafal Al-Qur’an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1885), hlm. 42.

⁵⁷ Anis Ahmad Karjun, *Nasehat Kepada Pembaca Al-Qur’an*, (Solo: Arafah Group: 2006), hlm. 134

9. Tidak mampu membaca dengan baik sebab para penghapal yang tidak mampu membaca dengan baik dan belum lancar, akan merasakan dua beban ketika menghafal yaitu beban membaca dan beban menghafal.
10. Tidak mampu mengatur waktu *Tasyabahul* ayat (ayat-ayat yang mirip dengan yang lain
11. Tidak ada *munajih* (pembimbing) sebab keberadaan *Munajih* dalam Hifjil al-Qur'an sangatlah dibutuhkan.⁵⁸

Selain hal yang disebut di atas menurut Haya Ar-Rasyid ada banyak kendala yang dihadapi seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an selain yang disebut di atas antara lain:

1. Mengakhiri waktu sholat
2. Memutuskan Tali Silaturahmi
3. Dusta, ghibah dan menzalimi orang lain
4. Iri hati, dengki
5. Bergaul dengan orang-orang yang memiliki keinginan yang rendah
6. Mudah bosan
7. Tidak melakukan follow up (melakukannya secara kontininyu)
8. Tidak mengulang hafalan dan enggan menggunakan sarana sebagai usaha mengingat hafalan
9. Kemauan yang lemah.⁵⁹

Menurun Hallen ada beberapa karakteristik yang berbeda di dalam diri seseorang antara lain:

1. Seseorang yang mudah tanggap dalam belajar

Seseorang yang cepat belajar pada umumnya adalah seseorang yang dapat menyelesaikan belajar lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan. Pada umumnya seseorang yang cepat belajar mudah dalam menghafal al-Qur'an.

Biasanya seseorang yang cepat belajar memilikil IQ (tingkat kecerdasan)

⁵⁸ Ibid., hlm. 75.

⁵⁹ Haya Ar-Rasyid, *Kiat mengatasi Kendala Membaca dan Menghafal Al-Qur-an*, (Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2004), hlm. 39-52

di atas 130, yakni tergolong genius atau *gifted*. Pada umumnya seseorang yang memiliki IQ 130 ke atas ditempatkan pada tempat khusus agar mereka tidak mengalami kesulitan dalam menghafal.

2. Seseorang yang lambat tanggap dalam belajar dan menghafal

Seseorang yang lambat tanggap dalam hal belajar biasanya susah untuk menghafal. Pada umumnya Seseorang yang lambat tanggap dalam hal belajar biasanya memiliki IQ dibawah rata-rata normal. Dalam proses belajar dan menghafal mereka lebih membutuhkan waktu yang lama untuk menyerap dan menghafal.

3. Seseorang yang kreatif dalam menghafal⁶⁰

Seseorang yang kreatif dalam belajar biasanya memiliki kreativitas yang tinggi dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti dalam melukis, menggambar, olah raga dan sebagainya. Jika kita kaitkan dengan menghafal al-Qur'an maka seseorang yang memiliki kreativitas yang tinggi akan menggunakan cara yang berbeda yang dapat memudahkan dirinya dalam menghafal. Misal mendengarkan kaset tilawah.

Selain problematika yang ada dalam menghafal al-Qur'an ada beberapa solusi untuk menghindari problematika di atas keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an, yaitu:

1. Memahami arti ayat yang sudah dihafal dengan membaca terjemahan atau tafsir. Dengan demikian akan tercapai dua hal sekaligus yaitu menghafal dan mengerti ayat yang sedang dihafal.

⁶⁰ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 125

2. Mendengarkan bacaan oranglain semisal kaset al-Qur'an atau sima'an dari orang lain perhalaman atau perlembar.
3. Menjadikan bacaan al-Qur'an menjadi bacaan sholat secara berkesinambungan dari awal hingga akhir baik sholat fardhu maupun sholat sunnah seperti tahajjud.
4. Mempunyai wirid bacaan harian. Semisal beberapa ayat perhari.⁶¹

5. Metode Menghafal Al-qur'an

a. Metode *Tahfidzul Qur'an*

Tahfidz yaitu menghafal materi baru yan belum pernah di hafalkan. Sebelum memperdengarkan hapalan baru pada Instruktur, terlebih dahulu penghafal menghafalkannya sendiri materi-materi yang akan diperdengarkan dengan jalan sebagai berikut:

1. Pertama kali terlebih dahulu calon penghafal membaca binnadzar (dengan melihat mushaf) materi-materi yang akan diperdengarkan kepada instruktur minimal 3 kali
2. Setelah dibaca binnadzari dan terasa ada bayangannya, lalu dibaca dengan hafalan (yaitu tanpa melihat mushaf) minimal 3 kali dan maksimal tidak terhingga sampai hapal benar.
3. Setelah hafalan tersebut ada dampaknya dan benar-benar hafal dan lancar, lalu menambah dengan kalimat berikutnya sehingga menjadi satu ayat .

⁶¹ Muhaimin Zen (ed). *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an*, (Jakarta: Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh, 2006), hlm. 119.

4. Setelah benar-benar hafal satu ayat tersebut , maka tambah dengan materi baru dan diulang dengan melihat mushaf dan lakukan seperti pada materi yang pertama.
5. Setelah mendapat dua ayat dengan baik dan lancar dan tidak terdapat kesalahan, maka materi tersebut diulang-ulang dari materi pertama, kedua minimal sampai tiga kali, begitu juga pada ayat-ayat berikutnya sampai waktu yang disediakan habis dan pada materi yang telah ditargetkan
6. Setelah materi yang ditentukan telah hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan ini diperdengarkan kepada instruktur untuk ditasmi' hafalannya serta mendapatkan petunjuk-petunjuk dan bimbingan seperlunya.
7. Waktu menghadap ke instruktur pada hari kedua, penghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang materi hari pertama. Begitu pula pada hari ketiga, materi hari pertama, kedua diperdengarkan lagi untuk lebih memantapkan hafalannya.⁶²

b. Metode *Takriri*

Metode takriri yaitu suatu cara dengan mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur. Sewaktu takriri, materi yang diperdengarkan kepada instruktur harus selalu seimbang dengan hafalan yang sudah dikuasai. Jadi, tidak boleh terjadi bahwa takriri jauh ketinggalan dari hafalannya.⁶³

Materi hafalan yang terdiri dari 20 halaman harus mendapat imbalan takrir 10 kali, demikian seterusnya. Dan apabila materi satu juz tidak dapat

⁶² Muhaimin Zen, *Op. cit.*, hlm. 149.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 151.

perimbangan, umpamanya hafalan sudah sampai 20 halaman (satu juz) sedangkan takriri hanya enam atau tujuh kali, maka kesempatan untuk tahfiz perlu dihentikan dan kesempatan selanjutnya disediakan untuk mengejar takrirnya sampai menckupi jumlah keseimbangan yaitu sepuluh kali.

Demikian seterusnya, dan jika sudah banyak hafalan misalnya, Tahfiznya sudah sampai pada juz sepuluh sedangkan takrirnya masih sampai juz enam atau tujuh, maka kesempatan untuk tahfiz perlu dihentikan dan kesempatan selanjutnya disediakan untuk mengejar takriri yang ketinggalan yaitu takrii juz delapan, sembilan dan sepuluh. Apabila tahfiz dengan takrir telah seimbang, baru tahfiz dilanjutkan ke juz berikutnya yaitu juz sebelas, sedangkan takrir dimulai dari juz sati lagi. Demikianlah hingga juz-juz berikutnya.

Macam-macam metode takriri, yaitu:

1. Takriri sendiri

Seorang yang menghafal al-Qur'an memanfaatkan waktu untuk takrir dan untuk menambah hafalannya. Hafalan yang dibaca harus minimal 2 x dalam sehari.

2. Takriri dalam sholat

Seorang hafazh yang mampu memanfaatkan hafalannya sebagai bacaan sholat.

3. Takriri bersama

Seorang hafal al-Qur'an yang melakukan takrir secara bersama dengan dua temannya atau lebih.

4. Takriri kepada instruktur atau pembimbing

Seorang penghafal al-Qur'an yang mentakrir hafalannya kepada instruktur atau pembimbing.⁶⁴

c. Metode Tatap Muka

Imam As-Suyuti mengatakan : “ Diantara bukti yang menunjukkan bahwa membaca al-Qur'an itu harus diajarkan secara langsung oleh seorang guru adalah tindakan Nabi SAW, yang memperlihatkan bacaannya kepada Jibril a.s pada bulan Ramadhan”

Sesungguhnya metode yang paling utama dalam menghafal al-Qur'an adalah dengan mendengar langsung dari guru disamping itu juga seorang guru harus memperlihatkan bacaan kepada mereka.⁶⁵

d. Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkannya pada selembar kertas yang telah disediakan. Kemudian ayat-ayat tersebut kertas yang telah disediakan. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacakan sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Beberapa banyak ayat yang ditulis tergantung kemampuan si penghafal. Mungkin cukup sekali, dua kali bukan sampai sepuluh kali sehingga ia benar-benar hafal terhadap ayat tersebut. Metode

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 149.

⁶⁵ Ablah Jawwad, *Kecil-Kecil Hafal Al-Qur'an*, (Bandung: MizanMedia Utama, 2006), hlm. 87

ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga sangat membantu dalam mempercepat terbentuk pola hafalan dan bayangannya.

f. Metode *sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini yaitu mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulisan baca al-Qur'an.

Pada prinsipnya metode di atas baik sekali untuk dijadikan pedoman dalam menghafal al-Qur'an, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang berkesan menonton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal al-Qur'an.

Menurut Ahmad Salim Badwilan ada beberapa kaedah penting dalam menghafal al-Qur'an antara lain⁶⁶:

1. Niat Ikhlas

Sesungguhnya niat seseorang sangat berpengaruh pada langkah yang akan ditempuh selanjutnya. Niat yang ikhlas akan mendatangkan kemudahan bagi pelakunya, karena adanya kemudahan dan pertolongan dari Allah. Begitu sebaliknya, niat yang tidak ikhlas atau jelek akan

⁶⁶ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Men ghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 106.

mendatangkan kesulitan dan kesukaran bagi pelakunya.⁶⁷ Oleh karenanya, seseorang yang ingin memulai hafalam al-Qur'an hendaknya berniat dengan ikhlas, memperbaiki tujuan serta perhatian padanya hanya karena Allah semata.

2. Memperbaiki ucapan dan bacaan.

Langkah kedua dalam menghafal al-Qur'an adalah memperbaiki ucapan dan bacaan. Seseorang yang telah bagus bacaannya akan lebih mudah menghafal al-Qur'an.

3. Menentukan banyaknya ayat yang hendak dihafal setiap hari

Bagi seseorang yang hendak menghafal al-Qur'an sebaiknya membatasi berapa ayat yang dihafal setiap hari. Misal, hanya beberapa ayat saja, atau beberapa surah jika merupakan surah pendek.

4. Jangan menghafal melebihi batasan harian, sampai dapat menghafal dengan sempurna.

Bagi seorang hafizh al-Qur'an tidak boleh beralih kebatasan hafalan yang baru, kecuali jika ia telah menyempurnakan dengan baik batasan hafalan sebelumnya. Hal ini agar ayat-ayat yang telah dihafal benar-benar terpatrit di otak. Salah satu cara untuk mempermudah hafal yaitu dengan menyibukkan diri setiap hari bersama al-Qur'an karim.

5. Konsisten dengan menggunakan satu mushaf atau al-Qur'an

Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa al-Qur'an dicetak dalam berbagai corak serta gaya tulisan baik dari segi ukuran maupun

⁶⁷ Udik Abdulla, *Meledakkan IESQ Dengan Langkah Taqwa dan Tawakkal*, (Jakarta: Islamic Quantum, 2005). Hlm. 183.

bentuknya. Oleh sebab itu sebaiknya dalam menghafal al-Qur'an menggunakan satu mushaf untuk mempermudah mengingat letak apa yang telah dihafal sebelumnya.

6. Jangan berpindah hafalan sebelum benar-benar hafal

Jangan berpindah dari ayat satu ke ayat yang lain, atau satu rubu' ke rubu' yang lain sebelum yakin bahwa hafalan yang sebelumnya sudah benar-benar hafal dan mantap. Hal ini agar waktu yang digunakan untuk menghafal lebih banyak dibanding dengan manfaat dan keuntungannya yang sebenarnya akan diperoleh.

7. Memperhatikan ayat-ayat yang *mutasyabihat*⁶⁸

Banyak sekali ayat-ayat yang *mutasyabihat* di dalam al-Qur'an. Terkadang satu ayat dalam satu surah hanya berbeda satu huruf atau kata dengan ayat yang lain yang mirip di dalam surah yang lain. Terkadang juga terdapat ayat yang sama dalam surah yang berbeda.

8. Senantiasa memperdengarkan hafalan kepada pembimbing atau yang lain.

Wajib kepada seorang *hafizh* tidak menyandarkan hafalannya kepada diri sendiri. Akan tetapi, wajib memperdengarkan hafalannya kepada orang lain atau mencocokkan dengan mushaf. Lebih baik lagi jika dikerjakan atau dibimbing oleh seorang *hafizh* yang teliti.

9. Menggulangi secara rutin.⁶⁹

⁶⁸ Ahmad Salim Badwilan, *Op.Cit.*, hlm. 106.

⁶⁹ *Ibid*

Seorang penghafal atau *hafizh* harus menyediakan waktu khusus untuk mengulang hafalannya secara rutin dan nyaman. Sehingga ayat yang telah dihafal akan selalu tersimpan di dalam ingantannya.

Selain kaedah-kaedah di atas masih banya lagi kaedah-kaedah dalam menghafal al-Qur'an yang telah dikemukakan para hafizh dalam beberapa buku yang lain.

Ada beberapa kaedah yang dapat memudahkan seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Antara lain:

1. Ikhlas
2. Tekad yang kuat
3. Memahami besarnya nilai-nilai pengamalan anda
4. Amalkan apa yang anda hafalkan
5. Membentengi diri dari jerat-jerat dosa
6. Berdo'alah
7. Memahami ayat dengan benar
8. Menguasai tajwid
9. Sering mengulang-ulang bacaan⁷⁰

Menurut Anas Ahmad Karzun, 15 kiat yang bisa membantu untuk mempermudah untuk menghafal al-Qur'an, yaitu:

1. Melakukan dengan penuh keikhlasan
2. Menjauhkan diri dari kemaksiat dan dosa
3. Memanfaat masa muda dan anak-anak
4. Memilih waktu yang tepat
5. Memilih tempat yang sesuai
6. Melakukan atas dorongan sendiri
7. Memanfaatkan seluruh pancaindra
8. Menggunakan satu cetakan al-Qur'an
9. Menbetulkan bacaan
10. Mengkaitkan dengan hafalan sebelumnya
11. Memahami makna ayat
12. Tidak tergesa-gesa
13. Membaca al-Qur'an secara teratur

⁷⁰ Raghieb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Kholik, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Serikat Penerbit Islam, 2005), hlm. 55

14. Menghafal secara berkelompok
15. Teliti dengan ayat-ayat yang memiliki kemiripan kata.⁷¹

Menjaga hafalan al-Qur'an memang lebih berat dari pada menghafal mulai dari nol. Akan tetapi kita tidak boleh pesimis dan berkecil hati. Bila niat kita ikhlas karena Allah Ta'ala, insya allah segala sesuatunya akan diberi pertolongan dan kemudahan, sebab kita menjaga kitabullah. Seperti yang diungkapkan Taufik Hamim Efendi dalam bukunya jurus jitu menghafal al-Qur'an, ada beberapa cara yang dapat kita lakukan dalam menjaga hafalan al-Qur'an yaitu:

1. Pengaturan waktu untuk mengulang-ulang hafalan agar senantiasa terus berkelanjutan.
2. Dalam proses *muraja'ah* (mengulang) hafalan, seorang tahfizh harus menyediakan waktu khusus.
3. Memperbanyak tilawah al-Qur'an minimal satu juz dalam satu hari untuk dapat memudahkan dalam menghafal
4. Menjadi imam sholat
5. Mengajarkannya pada orang lain, sebab saat mendengarkan hafalan muridnya, maka secara tidak langsung mengukang hafalannya.
6. Mendengarkan bacaan pada orang lain
7. Mendengarkan kaset atau CD al-Qur'an
8. Membaca sejarah para penghafal Al-Qur'an
9. Biasakan membaca tanpa melihat mushaf
10. Menjauhi maksiat.⁷²

⁷¹ Anas Ahmad Karzun, *15 Kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan Media Utama, 2006), hlm. 28-50.

⁷² Taufik Hamim Efendi, *Op. cit.*, hlm 69.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Lokasi Penelitian

7. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 yang terletak di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 29 Komplek Sadabuan kecamatan padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Yang berstatus Negeri dengan Surat Keputusan/ SK : No : 43 Tanggal : 27- 01- 1992. Dengan jarak dari pusat kecamatan +1 Km dan jarak dari pesat kota + 2 Km terletak pada lintas kota.

Pengalaman pertumbuhan MAN 2 Padangsidimpuan dari mulai berdiri sampai sekarang sebagai berikut :

- PGA 4 Tahun 1958 sampai dengan 1964
- PGA 6 Tahun 1964 sampai dengan 1974
- PGAIN Pada Tahun 1975 sampai dengan 1979
- PGAIN Pada Tahun 1980 sampai dengan 1992
- MAN 1992 sampai dengan sekarang.

8. Keadaan Guru

Keadaan guru atau tenaga pengajar merupakan faktor pokok untuk terlaksananya proses pendidikan, karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan terlaksana. Sama hal dalam proses hafalan al-Qur'an seorang guru atau pembimbing sangat dibutuhkan. Dalam al-Qur'an juga telah diterangkan yaitu surah Al-Qiamah: 1 :

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۗ

Artinya: Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. (Q.S. Al-Qiamah: 16)⁷³

TABEL I
KEADAAN GURU MAN 2 PADANGSIDIMPUAN

NO	NAMA	Status Kepegawaian	Keterangan
1	Dahyar Husein, M.pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Irsan Alamsya, S.Pd	PNS	WKM Kesiswaan
3	Ramlan, S.Pdi	PNS	WKM Kurikulum
4	Drs.Astam Lbs. M.Ag	PNS	WKM Humas
5	Siti Rahma Dongoran, Spd	PNS	WKM Saran dan Prasarana
6	Dra. Siti Sahara	PNS	Guru
7	Drs. H. Ahmad Nst	PNS	Guru
8	Drs. Jalaluddin	PNS	Guru
9	Drs. Hamkanuddin Suregar	PNS	Guru
10	Dra. Raisah Surbakti, M. Pd	PNS	Guru
11	Hj. Hasibah, S.pd	PNS	Guru
12	Dra. Hj. Ernawati Harahap	PNS	Guru
13	Rosnasari Nababan, S. Pd	PNS	Guru
14	Drs. H. Mhd. Rasyidi Nst	PNS	Guru
15	Dra. Evawani Elisya Pane	PNS	Guru
16	Dra. Nurasnah Harahap	PNS	Guru
17	Aryani Lubis, S.Pd	PNS	Guru
18	Dra. Hj. Masdawani Harahap	PNS	Guru
19	Dra. Kholilah Lubis	PNS	Guru
20	Satdia Rambe, S. Pd	PNS	Guru
21	Dra. Nurasbah Pohan	PNS	Guru
22	Dra. Tukmasari Srg	PNS	Guru
23	Yuliana, S.Ag, M.Pd	PNS	Guru
24	Drs. H. Mara Husin Siregar	PNS	Guru
25	Dra. Mimawarni	PNS	Guru
26	Maralohot, S.Pd	PNS	Guru
27	Yurnalis Lubis, S.Pd	PNS	Guru
28	Amir Hasan, M. P.Fis	PNS	Guru
29	Enny Juhairiyah, S. Pd	PNS	Guru
30	Hannum Rambe, S.Ag	PNS	Guru
31	Dra. Sahriati	PNS	Guru

⁷³ Al-Qur'an, Surah al-Qiamah:16, Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Penafsiran al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama 2007, hlm. 577.

32	Ummiati, S.Pd	PNS	Guru
33	Asriana, M. Ag	PNS	Guru
34	Nurjannah, s.Ag	PNS	Guru
35	Marta Suarni, S.Pd	PNS	Guru
36	Drs. A. Saipuddin Hrp, S.Pd	PNS	Guru
37	Ahmad Husein, S.S	PNS	Guru
38	Asmida Nasution	PNS	Guru
39	Dra. Yanti Helena, M.sc	PNS	Guru
40	Khairani, S.Pd, M.Pd	PNS	Guru
41	Mahran Alfian, M.Ag, M.Pd	PNS	Guru
42	Erlidayanti, S.Pd	PNS	Guru
43	Anita Warti, S.Pd	HONOR	Guru
44	Nasrub Efendi Nst	HONOR	Guru
45	Anita Surya Harahap, S.Pd	HONOR	Guru
46	Habib Rahmansyah, S.Pd.I	HONOR	Guru
47	Mhd. Taufik Arham, S.Pd	HONOR	Guru
48	Lismawati Sitompul, S.Pd	HONOR	Guru Honor
49	Uli Marlina, S.Pd	HONOR	Guru Honor
50	Minta Ito Samosir, S.Pd.I	HONOR	Guru Honor
51	Erni Sri Rizki Siregar, S.Pd	HONOR	Guru Honor
52	Handi Rahlil Batubara, S.Pd	HONOR	Guru Honor
53	Muchlis Hadamean, S.H,S.Pd	HONOR	Guru Honor
54	Siti Anita Harahap, S.Sos	PNS	Kepala Tata Usaha
55	Siti Saro Harahap	PNS	Bendahara
56	Nuraini Siregar	HONOR	Staf TU
57	Maslaini Harahap	HONOR	Staf TU
58	Rosnilawati Siregar, S. Pd.I	HONOR	Staf TU
59	Edisyah Putra Lubis	HONOR	Staf TU
60	Rahmad Muda Siregar	HONOR	Staf TU
61	Agus Salim Siregar	HONOR	Staf TU

Sumber : Papan Guru Data MAN 2 Padangsidempuan, 2010

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru yang sudah pegawai di MAN 2 Padangsidempuan sejumlah 42 orang, dan guru honor berjumlah 11 orang. Sebagian besar diantaranya lulusan Pendidikan Agama Islam, dan ada beberapa orang yang telah menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2). Dan ada beberapa orang yang sedang menyelesaikan program Pasca sarjana (S2).

Sedangkan guru hafalan al-Qur'an di MAN 2 yang bertugas membimbing hafalan al-Qur'an siswa/siswi terdapat enam orang sebagaimana tertera dibawah ini:

TABEL II
NAMA-NAMA GURU HAFALAN AL-QUR'AN

No	Nama Guru
1	Drs. Astan Lubis, M.Ag
2	Dra. H. Masdawani Harahap
3	Drs. H. MHd. Rasyidi Nst
4	Dra. Kholilah
5	Drs. H, Ahmad Nst
6	Dra. Nurhasmah Hrp

Dari tabel di atas jelas terlihat bahwa ada enam guru yang diberi tanggungjawab untuk membimbing hafalan al-Qur'an siswa/i MAN 2 Padangsidimpuan. Mereka terdiri dari guru-guru yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Keadaan Siswa

Dalam proses belajar mengajar siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran pendidikan yang bertujuan untuk dibina dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Suatu proses belajar mengajar tidak akan terjadi apabila tidak adanya siswa/i. Dengan demikian tampaklah bahwa kedudukan siswa/i sangat penting untuk terlaksananya proses belajar mengajar.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MAN 2 Padangsidimpuan terlihat bahwa jumlah siswa MAN 2 Padangsidimpuan sebagai berikut:

TABEL III
JUMLAH SISWA MAN 2 PADANGSIDIMPUAN

Kelas	Jumlah
X	170
XI	170
XII	250
Jumlah	590

4. Saran dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan dalam menjalankan proses pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan seoptimal mungkin maka sangat dibutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap. Sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan optimal dan tujuan yang hendak dicapai terwujud.

Sehubungan dengan hal tersebut MAN 2 Padangsidimpun menurut keterangan yang penulis dapat dari Wakil Kepala Sekolah bagian sarana dan prasarana MAN 2 Padangsidimpun mempunyai sarana dan prasarana sebagai berikut:

TABEL IV
KEADAAN SARANA MAN 2 PADANGSIDIMPUAN

No	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	18	Baik
2	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
3	Kantor Tata Usaha	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang BP / BK	1	Baik
6	Laboratorium Fisika	1	Baik
7	Laboratorium Biologi	1	Baik
8	Laboratorium Kimia	1	Baik
9	Laboratorium Bahasa	2	Baik
10	Laboratorium Komputer	1	Baik
11	Ruang UKS	1	Baik

12	Ruang OSIS	1	Baik
13	Ruang Piket	1	Baik
14	Musholla	1	Baik
15	Wc Guru	3	Baik
16	Wc Siswa	14	Baik
17	Gudang Sekolah	1	Baik
18	Aula	3	Baik
19	Koperasi	1	Baik

Sumber : Papan Data MAN 2 Padanmngsidimpuan 2010

Adapun prasarana yang disediakan di MAN 2 Padangsidimpuan , antara lain:

TABEL V
KEADAAN PRASARANA DI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN

No	Nama Peralatan	Keterangan
1	Papan Tulis	Ada/ Baik
2	Papan Statistik	Ada/ Baik
3	Papa Pengumuman	Ada/ Baik
4	Rak Buku/ Lemari	Ada/ Baik
5	Microfhone	Ada/ Baik
6	Stempel	Ada/ Baik
7	Jam dinding	Ada/ Baik
8	Bola Kaki	Ada/ Baik
9	Bola Volly	Ada/ Baik
10	Bola Basket	Ada/ Baik
11	Badminton	Ada/ Baik
12	Tenis Meja	Ada/ Baik
13	Meja Guru	Ada/ Baik
14	Meja siswa	Ada/ Baik
15	Bangku Guru	Ada/ Baik
16	Bangku siswa	Ada/ Baik
17	Komputer	Ada/ Baik

Sumber : Papan Guru dan Data MAN 2 Padamsidimpuan, 2010

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahapan yang dilakukan mulai bulan November sampai dengan Mei 2010. Tahap pertama, yaitu penyusunan proposal penelitian. Tahap kedua, yaitu pengumpulan data

untuk mencapai penelitian. Sedangkan penelitian tahap ketiga, yaitu pengolahan data samapai penyerahan hasil penelitian(skripsi).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu memaparkan data yang telah diperoleh, bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi tertentu. Pada umumnya penelitian ini yang bersifat deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitian ini tidak perlu hipotesis. “Metode Deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis interview, angket, observasi, atau teknis tes, studi kasus waktu dan gerak, analisis komperatif atau operasional.”⁷⁴

Dengan demikian, jelaslah bahwa metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan hafalan al-Qur’an di MAN 2 Padangsidempuan.

C. Responden Penelitian

Yang menjadi responden pada penelitian ini adalah seluruh guru hafalan Qur’an yang berada di MAN 2 Padangsidempuan yaitu berjumlah enam orang dan siswa MAN 2 Padangsidempuan.

D. Tehnik Pengumpulan Data

⁷⁴ Winarno Surakhman. *Metode Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Tehnik*, (Bandung: Karsito, 1982), hlm. 2.

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Observasi yaitu peneliti melakukan mengamati langsung kelokasi penelitian untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pelaksanaan hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan.
- b. Wawancara yaitu menemukan jawaban dari responden melalui tatap muka.⁷⁵Wawancara yang dilakukan penulis ialah wawancara yang tidak berstruktur karena informasi yang diperoleh lebih padat dan lengkap dimana responden diberi kebebasan dalam mengemukakan pendapatnya. Wawancara ini dilakukan terhadap responden yang dianggap dapat memberikan informasi yang valid.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberikan pada analisis memberi hubungan berbagai konsep. Analisis data ini diperoleh dengan tiga cara yaitu :

1. Reduksi, data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkumkan dan dipilih hal-hal yang pokok, dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberi gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskriptif data, menggunakan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sitematika pembahasan

⁷⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian dalam bidang sosial*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1996), hlm. 133.

3. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁷⁶

Jadi tehnik pengumpulan data penelitian ini ialah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dengan memaparkan dari hal-hal yang umum sampai yang khusus lalu disusun dan disimpulkan.

Dengan analisis data tersebut di atas akan dapat mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

F. Tehnik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian atau derajat kepercayaan terhadap data dari berbagai segi. Adapun tehnik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Perpanjangan keikutsertaan yang menuntut peneliti untuk ikut serta dalam situasi penelitian.⁷⁷ Dalam hal ini peneliti ikut serta bersama guru hafalan al-Qur'an untuk mendengarkan hafalan al-Qur'an untuk menekan distorsi kekeliruan informasi yang diperoleh dari responden.
- b. Trianggulasi, tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

⁷⁶ Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 64.

⁷⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), hlm.176

atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.⁷⁸ Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

⁷⁸ *Ibid*, hlm. 178.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan

MAN 2 Padangsidempuan merupakan salah satu Madrasah 'Aliyah yang ada di Kota Padangsidempuan yang menerapkan program hafalan Al-qur'an. Program ini dilakukan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan setiap siswa untuk mengikutinya. Program hafalan al-Qur'an ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mendekatkan siswa dengan al-Qur'an yang merupakan sumber ajaran Islam. Mengingat MAN 2 Padangsidempuan merupakan wadah pengintegrasian antara ilmu umum dengan ilmu agama.

Program menghafal al-Qur'an diwajibkan atas setiap siswa sebanyak 2 juz yaitu juz 30 dan juz 1. Dalam pelaksanaannya diupayakan agar setiap siswa/i dapat menyelesaikan program hafalan ini selama dua tahun yaitu juz 30 pada kelas X dan juz 1 pada kelas XI. Dengan tujuan agar di kelas XII siswa/i akan lebih fokus pada ujian akhir. Sehingga waktu lebih banyak digunakan untuk belajar dengan serius. Akan tetapi pada pelaksanaannya hanya sedikit siswa/i yang menyelesaikan program hafalannya pada kelas XI. Secara garis besar masih banyak yang menyelesaikannya pada kelas XII. Bahkan ada beberapa orang siswa/i yang menyelesaikannya hingga selesai ujian akhir sekolah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor.⁷⁹

⁷⁹ Dahyar Husein, Kepala Sekolah MAN 2 Padangsidempuan, Wawancara Pribadi, Padangsidempuan 3 April 2010

Dalam pelaksanaan program hafalan al-Qur'an ini tidak terlepas dari komponen-komponen yaitu guru, metode, waktu, tempat dan sarana yang tersedia sehingga pelaksanaan hafalan al-Qur'an berjalan dengan baik. Untuk lebih jelas pada penelitian ini penulis akan memeparkan komponen-komponen tersebut yaitu:

1. Guru Hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan

Dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler yaitu hafalan al-Qur'an juz 30 dan juz 1 yang diwajibkan bagi seluruh siswa MAN 2 Padangsidempuan. Agar terlaksananya program hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan, maka kepala sekolah memilih enam orang guru yang diberi tanggungjawab untuk mengontrol hafalan al-Qur'an siswa/i yang berasal dari guru bidang studi Pendidikan Agama Islam khususnya Al-Qur'an Hadis. Meskipun ada beberapa guru yang mengemban mata pelajaran umum bersedia untuk menjadi pembimbing dalam program hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan.

Dari enam guru hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan ada beberapa orang guru yang telah mengikuti pelatihan guru hafalan al-Qur'an antara lain Bapak Astam Lubis yang telah mengikuti pelatihan Osoalisasi Pelatihan Guru al-Qur'an Hadis di Indonesia diadakan di Malang pada tahun ajaran 2008/2009 dan dua kali mengikuti pelatihan

baca tulis al-Qur'an di aula PSBB MAN 2 Padangsidimpuan tahun ajaran 2007/2008 dan 2008/2009.⁸⁰

Begitu juga dengan Ibu Masdawani yang pernah mengikuti pelatihan tentang seni baca al-Qur'an yang diadakan di aula PSBB MAN 2 Padangsidimpuan dan Musyawarah Guru Bidang Studi.

Setiap guru hafalan al-Qur'an memiliki kewajiban atas kelas masing-masing. Sehingga masing-masing kelas menyetor hafalan kepada guru hafalan al-Qur'an masing-masing.

2. Metode Menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpuan

Untuk mencapai tujuan akan suatu materi yang diajarkan kepada siswa tertentu guru hafalan al-Qur'an harus mempunyai metode mengajar berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan bahwa metode menghafal al-Qur'an yang diterapkan oleh guru-guru hafalan al-Qur'an di sekolah MAN 2 Padangsidimpuan ada tiga metode yaitu *tasmi'*, *muroja'ah*, *wirid harian*.

a. Menghafal dengan Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Maksudnya murid memperdengarkan hafalannya di depan guru yaitu apa yang telah dihafal pada hari sebelumnya. Adapun caranya siswa disuruh membaca tanpa melihat mushaf dari awal sampai akhir ayat yang dihafal. Setiap siswa membacakan hafalannya dihadapan guru hafalan al-Qur'an dengan bertatap muka secara bergiliran. Metode *sima'i* merupakan salah satu

⁸⁰ Astam Lubis, Guru Hafalan al-Qur'an MAN 2 Padangsidimpuan, Wawancara Pribadi, Padangsidimpuan 3 April 2010

metode yang dilakukan para guru hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpun. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru hafalan al-Qur'an adalah sebagai berikut:

“ Salah satu metode yang saya gunakan dalam melaksanakan program hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpun adalah metode sima'i. Menurut saya metode ini sangat cocok untuk para siswa sebab sebelumnya siswa telah menghafal al-Qur'an dirumah setelah mereka hafal kemudian mereka mentasmi' kan kepada saya ”⁸¹

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Ibu Masdawani yang mengatakan bahwa metode tasmi' juga sesuai dengan kondisi siswa/i di MAN 2 Padangsidimpun yang mana seluruhnya pulang hari/ tidak menetap di asrama. Lain halnya dengan siswa/i yang menetap atau *boarding school*.⁸²

Hampir sama dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Ahmad Husein yang juga sebagai guru hafalan al-Qur'an:

“ Metode tasmi' ini merupakan salah satu metode yang dilakukan untuk memotivasi siswa menghafal dirumah sehingga pada waktu yang telah ditentukan siswa/i dapat menyetorkan hasil hafalan di sekolah. Dari metode ini guru juga dapat mengevaluasi hafalan siswa/i mulai dari kelancaran hafalan, makhroj dan tajwidnya. ”⁸³

Begitu juga jawaban dari guru hafalan yang lain. Sebab antara guru hafalan yang satu dengan yang lain menggunakan metode yang sama. Metode ini diterapkan sesuai dengan keadaan siswa/i MAN 2 Padangsidimpun yang berulang pulang kerumah. Jadi hafalan al-Qur'an

⁸¹ Astam Lubis, Guru Hafalan al-Qur'an MAN 2 Padangsidimpun, Wawancara Pribadi, Padangsidimpun 3 April 2010

⁸² Masdawani, Guru Hafalan al-Qur'an MAN 2 Padangsidimpun, Wawancara Pribadi, Padangsidimpun 12 April 2010

⁸³ Ahmad Husein, Guru Hafalan al-Qur'an MAN 2 Padangsidimpun, Wawancara Pribadi, Padangsidimpun 12 April 2010

dilaksanakan dirumah dengan kesadaran dan kemauan dari diri siswa/i sendiri.

Mengenai tanggapan siswa/i atas metode ini, para siswa senang dan merasa tidak terbebani. Disamping metode yang diterapkan tidak memberatkan siswa, para guru hafalan al-Qur'an selalu memberi motivasi pada siswa/i agar selalu menghafal dirumah.⁸⁴

a. Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Muroja'ah*

Muroja'ah artinya mengulang kembali yaitu mengulang kembali ayat yang telah disetorkan kepada guru hafalan al-Qur'an. Jadi setiap siswa/i harus mengulang kembali hafalan yang telah di *sima'* oleh guru hafalan al-Qur'an. Sistem *muroja'ah* dilakukan dengan cara menanyakan kembali surah atau ayat yang telah di *sima'* dan diperdengarkan kembali kepada guru hafalan al-Qur'an sesuai surah dan ayat yang disebutkan oleh guru hafalan al-Qur'an.

Penyataan ini dikuatkan oleh Bapak Astam yang mengungkapkan bahwa metode ini dilakukan sebagai tindaklanjut dari metode *tasmi'* yang bertujuan untuk mengingatkan kepada siswa/i agar tidak melupakan ayat atau surah yang telah mereka hafalkan..⁸⁵

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Masdawani selaku guru hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpuan yang mengatakan bahwa selain metode *sima'i* yang dilakukan guru hafalan al-Qur'an di MAN 2

⁸⁴ Fakhry, Siswa MAN 2 Padangsisimpuan, Wawancara Pribadi, Padangsidimpuan 12 April 2010

⁸⁵ Astam Lubis, Guru Hafalan al-Qur'an MAN 2 Padangsidimpuan, Wawancara Pribadi, Padangsidimpuan 2 April 2010

Padangsidimpuan metode *muroja'ah* juga dilakukan. Metode ini bertujuan agar siswa/i tidak lupa apa yang telah mereka hafal. Sebab banyak lagi mata pelajaran dan kegiatan ekstra yang harus mereka ikuti.”⁸⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa guru hafalan di MAN 2 Padangsidimpuan dapat disimpulkan bahwa metode *muroja'ah* diterapkan bagi seluruh siswa/i MAN 2 Padangsidimpuan.

b. Menghafal Dengan Metode Wirid Harian

Metode wirid harian dilakukan pada hari Kamis, Jum'at dan Sabtu. Metode ini dilakukan agar para murid tetap ingat surah atau ayat yang telah mereka hafal. Wirid harian dilakukan di depan sekolah sebelum siswa/i masuk ke kelas. Setiap siswa/i akan diabsen agar guru hafalan al-Qur'an mengetahui siapa saja yang tidak hadir sehingga dapat ditindak lanjuti oleh guru hafalan al-Qur'an.

Wirid harian akan dilakukan secara bergiliran oleh siswa/i berdasarkan piket yang telah disusun oleh guru hafalan al-Qur'an. Cara pembagian piket atau giliran petugas wirid harian dilakukan perkelas akan tetapi siswa/i yang bertugas tidak ditetapkan sehingga masing-masing siswa/i harus siap untuk bertugas memimpin wirid harian.⁸⁷

Dengan cara seperti ini setiap siswa/i akan berusaha agar tidak malu dengan kelas lain. Sebab apabila petugas wirid harian yang ditunjuk oleh

⁸⁶ Masdawani, Guru Hafalan al-Qur'an MAN 2 Padangsidimpuan, Wawancara Pribadi, Padangsidimpuan 12 April 2010

⁸⁷ Astam Lubis, Guru Hafalan al-Qur'an MAN 2 Padangsidimpuan, Wawancara Pribadi, Padangsidimpuan 3 April 2010

guru hafalan al-Qur'an tidak mampu maka akan merasa malu dengan teman-teman dan kelas lain.

Metode wirid harian ini sebagai upaya yang dilakukan guru hafalan al-Qur'an untuk memotivasi siswa agar tetap mengulang hafalan mereka di rumah dan sekaligus agar mereka rajin menggunakan ayat yang telah mereka hafal dalam setiap sholat. Sehingga teraplikasilah apa yang telah mereka hafal.⁸⁸

Siswa/i memang merasa termotivasi dan terawasi dengan metode wirid harian ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang siswa MAN 2 Padangsidimpuan sebagai berikut:

“ Kami merasa terawasi dengan metode wirid harian ini. Jika para guru hafalan al-Qur'an tidak menggunakan metode ini mungkin bisa jadi sebagian besar siswa/i MAN 2 Padangsidimpuan akan lupa ayat dan surah yang telah dihafal. Dengan diterapkannya metode ini kami akan selalu mengulang ayat dan surah yang telah kami setorkan terutama pada hari kamis, jum'at dan sabtu. Sebab apabila kita tidak dapat membaca ayat yang yang ditetapkan oleh guru hafalan al-Qur'an pada saat wirid harian kita akan merasa malu dengan teman-teman yang lain. Dan dengan metode ini kita akan lebih sering menggunakan ayat yang telah kita hafal dalam bacaan sholat wajib khususnya.”⁸⁹

Dari tiga metode yang dipaparkan oleh penulis masih ada lagi metode lain yang dilakukan oleh masing-masing guru hafalan al-Qur'an di MAN 2 padangsidimpuan secara pribadi yang bertujuan untuk memotivasi siswa/i agar lebih giat dalam menghafal sehingga sebelum mereka tamat bahkan ketika mereka kelas XI mereka telah menyelesaikan hafalan al-Qur'an yang

⁸⁸ Masdawani, Guru Hafalan al-Qur'an MAN 2 Padangsidimpuan, Wawancara Pribadi, Padangsidimpuan 12 April 2010

⁸⁹ Ahmad, Siswa MAN 2 Padangsisimpuan, Wawancara Pribadi, Padangsidimpuan 17April 2010

diwajibkan oleh Bapak Kepala Sekolah MAN 2 Padangsidempuan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi setiap siswa.

Seperti halnya, memanggil siswa ketika jam istirahat sambil menasehati dan diajak berdiskusi masalah apa saja yang menarik perhatian siswa. Memotivasi agar ayat yang telah dihafal selalu digunakan dalam setiap sholat baik fardhu maupun sunnah, berperilaku baik sebab fadhilah ayat yang telah dihafal sangat mempengaruhi perangai seseorang dalam bertindak dan berinteraksi.

Akan tetapi semua tehnik tersebut dilakukan secara individual kepada setiap murid sehingga murid merasa diperhatikan dan termotivasi untuk selalu menghafal serta menyelesaikan hafalan mereka.⁹⁰

3. Waktu Menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan

Sesuai hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis pada umumnya waktu penyetoran khusus dilakukan pada hari sabtu untuk seluruh siswa/i di MAN 2 Padangsidempuan, akan tetapi karena kondisi murid yang banyak dan tidak memungkinkan dilaksanakan untuk satu hari yaitu hari sabtu saja. Maka, waktu penyetoran juga tergantung pada guru dan siswa.

Setiap siswa yang telah menyetorkan hafalannya kepada guru hafalan al-Qur'an maka akan diberi tanda seperti absen yang berguna sebagai bukti bahwa siswa/i telah menyetor hafalan pada guru pembimbing.

⁹⁰ Masdawani, Guru Hafalan al-Qur'an MAN 2 Padangsidempuan, Wawancara Pribadi, Padangsidempuan 12 April 2010

Sehingga siswa/i dapat mengetahui sudah sampaimana hafalan yang telah disetorkan.

Waktu yang dilakukan untuk *muraja'ah* disaat lenggang misalnya pada jam istirahat. Dengan demikian selain dapat mempertajam ingatan siswa/i juga terjalin keakraban antara guru dengan murid. Metode ini dilakukan oleh guru hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan.

Sedangkan waktu yang digunakan untuk wirid harian dilakukan pada hari kamis, jum'at, dan sabtu sebelum siswa/i memasuki ruangan kelas. Dalam wirid harian para siswa/i diawasi para guru piket dan guru hafalan al-Qur'an serta kepala sekolah MAN 2 Padangsidempuan.

4. Tempat Menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan

Pada awalnya tempat penyetoran hafalan al-Qur'an dilakukan dikelas. Akan tetapi untuk memotivasi siswa/i agar tidak bosan menghafal al-Qur'an dilakukan di ruangan seperti musholla, perpustakaan dan ruang belajar, ataupun di luar ruangan seperti halaman sekolah. Oleh sebab itu siswa dapat kapan saja menyetorkan hafalan yang telah dihafal dirumah sebelumnya kepada guru ketika jam istirahat.⁹¹

5. Sarana Menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan

Dalam pelaksanaan ini guru hafalan tidak menggunakan media apapun hanya saja cara penyetorannya secara individual atau bergantian berhadapan langsung dengan guru hafalan yang bersangkutan. Oleh sebab

⁹¹ Ahmad, Guru Hafalan al-Qur'an MAN 2 Padangsidempuan, Wawancara Pribadi, Padangsidempuan 12 April 2010

itu guru hafalan dapat mendengarkan dan membacakan dengan langsung bacaan atau hafalan yang disetorkan.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan

1 Faktor Pendukung Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan

Setiap tujuan yang ingin dicapai memerlukan kerjasama tim yang bagus sehingga tujuan yang telah ingin dicapai akan tercapai. Begitu halnya dengan pelaksanaan hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan, dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari beberapa faktor yang mendukung kegiatan ini. Dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. Astam Lbs, M.Ag di MAN 2 Padangsidempuan, salah seorang guru hafalan al-Qur'an dan Bapak Dahyar Husein, M.Pd selaku Kepala Sekolah Mengemukakan bahwa ada beberapa faktor pendukung pelaksanaan hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan. Antara lain:

- a. Adanya dukungan yang penuh dari Kepala Sekolah untuk terlaksananya program hafalan al-Qur'an

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Dahyar bahwa:

“ Saya berusaha agar program hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan berjalan dengan sebaiknya. Saya juga selalu ikut pengontrol para guru hafalan al-Quran pada waktu penyeteroran ayat yaitu hari sabtu dan ketika wirid harian yaitu hari kamis, jum'at dan sabtu. Harapan saya ke depan program hafalan al-Qur'an bisa meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya”⁹²

⁹² Dahyar Husein, Kepala Sekolah MAN 2 Padangsidempuan, Wawancara Pribadi, Padangsidempuan 3 April 2010

- b. Motivasi dari guru hafalan al-Qur'an yang telah ditentukan selalu mengontrol dan mengingatkan siswa/i untuk selalu menghafal al-Qur'an.

Para guru hafalan al-Qur'an dan guru yang lain selalu memberi motivasi kepada para siswa/i untuk terus menyelesaikan hafalan ayat baik ketika bertatap muka di kelas, perpustakaan dan diluar kelas. Hal ini dilakukan agar siswa/i senang dan selalu berusaha untuk manambah hafalan mereka.⁹³

- c. Kemauan siswa/i yang tinggi dalam menghafal al-Qur'an

Sebagian siswa/i MAN 2 memiliki kemauan yang tinggi untuk menghafal al-Quran hal dapat dilihat bahwa ada beberapa orang siswa/i yang menghafal al-Qur'an sampai juz 5 sementara program hafalan al-Qur'an yang diwajibkan oleh Bapak Kepala Sekolah MAN 2 Padangsidimpuan hanya pada juz 30 dan juz 1.⁹⁴

- d. Sertifikat yang disediakan untuk para siswa/i yang telah selesai hafalan al-Qur'an yang menjadi syarat untuk mendapatkan ijazah Aliyah.

2 Faktor Penghambat Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpuan

Dalam melaksanan sebuah kegiatan selalu ada faktor pendukung dan penghambatnya. Akan tetapi faktor pendukung bukanlah alasan untuk tidak menjalankan sebuah kegiatan tersebut melainkan dapat menjadi

⁹³ Masdawani, Guru Hafalan al-Qur'an MAN 2 Padangsidimpuan, Wawancara Pribadi, Padangsidimpuan 12 April 2010

⁹⁴ Astam Lubis, Guru hafalan al-Qur'an MAN 2 Padangsidimpuan, Wawancara Pribadi, Padangsidimpuan 3 April 2010

penunjang untuk terus berusaha bagaimana menyikapi faktor penghambat tersebut sehingga tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai.

Sama halnya dengan program hafalan al-Qur'an yang ada di MAN 2 Padangsidempuan. Disamping faktor pendukung yang telah disebutkan diatas di bawah ini penulis akan memaparkan hasil wawancara dengan para guru hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'am di Man 2 Padamngsisimpulan.

Adapun faktor penghambat kegiatan program hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan adalah:

a. Guru Hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padanmgsidimpulan

Sesuai dengan paparan dari Bapak Astam juga bahwa program hafalan al-Quran di Man 2 Padangsidimpulan seolah-olah kewajiban dari guru hafalan al-Qur'an saja. Sementara orangtua siswa/i tidak begitu memperhatikan hafalan al-Qur'an mereka. Sehingga terlihat kurangnya kerjasama antara guru hafalan al-Qur'an dengan orangtua murid dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpulan.

b. Metode Menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpulan

Metode dalam menghafal al-Qur'an di Man 2 Padangsidimpulan disesuaikan dengan dengan kondisi murid yang seluruhnya pulang hari/ tidak menetap di asrama. Dari metode tersebut terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpulan yaitu:

- 1) Sebagiaian murid yang malas untuk menghafal sehingga tertinggal dengan temannya yang lain.⁹⁵
 - 2) Kebanyakan siswa/i MAN 2 Padangsidimpuan yang lupa akan ayat yang telah disetorkan apa guru hafalan al-Qur'an. Sehingga ayat yang dihafal lupa begitu saja tanpa ada pengulangan. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap ayat yang mereka hafal dan sedikitnya waktu yang digunakan siswa/i MAN 2 Padangsidimpuan untuk mengulang dan menggunakan ayat tersebut menjadi bacaan sholat mereka. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Astam.⁹⁶
- c. Sarana Menghafal al-Qur'an di MAN 2 padangsidimpuan

Kurangnya sarana yang disediakan dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpuan.

Hal di atas merupakan beberapa faktor penghambat terlaksananya program hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpuan.

⁹⁵ Masdawani, Guru Hafalan al-Qur'an MAN 2 Padangsidimpuan, Wawancara Pribadi, Padangsidimpuan 12 April 2010

⁹⁶ Astam Lubis, Guru Hafalan al-Qur'an MAN 2 Padangsidimpuan, Wawancara Pribadi, Padangsidimpuan 3 April 2010

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis maka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan MAN 2 Padangsidempuan

Pelaksanaan hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan setiap siswa untuk mengikutinya. Program hafalan al-Qur'an ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mendekatkan siswa dengan al-Qur'an yang merupakan sumber ajaran islam. Mengingat MAN 2 Padangsidempuan merupakan wadah pengintegrasian antara ilmu umum dengan ilmu agama.

Program menghafal al-Qur'an diwajibkan atas setiap siswa/i sebanyak 2 juz yaitu juz 30 dan juz 1. Dalam pelaksanaannya diupayakan agar setiap siswa/i dapat menyelesaikan program hafalan ini selama dua tahun yaitu juz 30 pada kelas X dan juz 1 pada kelas XI. Dalam pelaksanaan program hafalan al-Qur'an ini tidak terlepas dari komponen-komponen yaitu:

- a. Guru yang diberi tanggungjawab untuk mengontrol hafalan al-Qur'an siswa/i yang berasal dari guru bidang studi Pendidikan Agama Islam khususnya Al-Qur'an Hadis berjumlah enam orang.

- b. Metode menghafal al-Qur'an yang diterapkan oleh guru-guru hafalan al-Qur'an disekolah MAN 2 Padangsidimpuan ada tiga metode yaitu *tasmi'*, *muroja'ah*, *wirid harian*.
- c. Waktu penyeteroran khusus dilakukan pada hari sabtu untuk seluruh siswa/i di MAN 2 Padangsidimpuan, akan tetapi karena kondisi murid yang banyak dan tidak memungkinkan dilaksanakan untuk satu hari yaitu hari sabtu saja. Maka, waktu penyeteroran juga tergantung pada guru dan siswa. Sedangkan tempat penyeteroran hafalan al-Qur'an dilakukan dikelas, musholla, perpustakaan dan ruang belajar, ataupun di luar ruangan seperti halaman sekolah.
- d. Sarana yang disediakan dalam program hafalan al-Qur'an yaitu ruang kelas, musollah dan al-Qur'an.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan hafalan al-Qur'an

Adapun faktor-faktor pendukung pelaksanaan hafalan al-Qur'an antara lain:

- e. Adanya dukungan yang penuh dari Kepala Sekolah untuk terlaksananya program hafalan al-Qur'an
- f. Motivasi dari guru hafalan al-Qur'an yang telah ditentukan selalu mengotrol dan mengingatkan siswa/i untuk selalu menghafal al-Qur'an.
- g. Kemauan siswa/i yang tinggi dalam menghafal al-Qur'an
- h. Sertifikat yang disediakan untuk para siswa/i yang telah selesai hafalan al-Qur'an yang menjadi syarat untuk mendapatkan ijazah Aliyah.

Sedangkan faktor penghambat kegiatan program hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpuan adalah:

- d. Kurang kerjasana antara guru hafalan al-Qur'an dengan Orang tua siswa/i dalam memelihara ayat yang telah dihafal
- e. Sebagian murid yang malas untuk menghafal sehingga tertinggal dengan temannya yang lain
- f. Susahnya memelihara ayat yang telah dihafal
- d. Kurangnya pemahaman siswa terhadap ayat yang mereka hafal sehingga setelah mereka menyetorkan ayat tersebut siswa/i menganggap selesai begitu saja sehingga mudah lupa.
- i. Kurangnya minat siswa/i untuk mengaplikasikan ayat yang telah dihafal sebagai ayat ketika sholat.
- j. Kurangnya sarana yang disediakan dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsimpuan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya memperhatikan dan menambah sarana untuk menghafal al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpuan.
2. Kepada guru hafalan al-Qur'an hendaknya lebih memperhatikan hafalan siswa/i baik kelancaran maupun makhrojnya, selalu memberi arahan, perhatian dan memotivasi siswa/i untuk selalu mengulang (*muroja'ah*)

serta merangsang siswa selalu mengkonsultasikan masalah-masalah yang dihadapi dalam menghafal al-Qur'an.

3. Kepada siswa hendaknya selalu meluangkan waktu untuk menghafal dan mengulang serta mengaplikasikan hafalan ayat yang telah dihafal dalam sholat sehingga ayat yang telah dihafal tidak akan hilang.
4. Kepada orangtua siswa/i hendaknya ikut serta mengontrol dan memotivasi anaknya dalam menghafal al-Qur'an dan meningkatkan kerjasama dengan guru hafalan al-Qur'an.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Zarqoni, Muhammad Abdul Adzim, *Manahil Al- 'Urfan fi 'Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001
- Al-Hafiz, Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghapal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 2007
- Hasan, Maimunah, *AL-Qur'an dan Pengobat Jiwa*, Yogyakarta: Bintang Cermelang, 2001
- Ahmad, Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta. DIVA Press, 2009
- Al-Bukhori, *Mukhtasor Shoheh Bukhori*, Beirut: Daarul Kutub al-'Ilmiyah, 1994, Jilid I
- At-Tirmidzi. *Sunan At-Tirmidzi* Beirut: Darul Fikri, 1983.
- Husein, Dahyar, Kepala Sekolah MAN 2 Padangsidimpuan, Wawancara Pribadi, Padangsidimpuan, 03 April 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Ali, Atabik, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Media Grafika, 1999
- Wahid, Ramli Abdul, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Baharuddin dan Buyung Ali sihombing,. *Metode Studi Islam*, Bandung: Cipta Pustaka dia, 2005
- Efendi, Taufik Hamim, *Jurus Jitu Menghafal al-Qur'an*, Depok: Tuhid Media Center, 2009
- Riyadh, Sa'd, *Agar Anak Mencintai & Hafal Al-Qur'an*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007
- Ibrahim Abdullah Ad-Dawaish dan Hadi bin As- Syaikh bin Jama'ah. *Kitab Al-Fiyah Liltahfizh Qur'an*. Klatem: Wafa Press, 2008

- Al-Hafiz, Abdul Aziz Abdur Ra'uf , *Kiat Sukses Menjadi Hafizd Qur'an Da'iyah* , Bandung: As-Syamil, 2000
- Mas'udi, Hasan, *Minhatul Mughists*, Surabaya: al-Hikmah, TT
- Muttaqien Said, *Menuju Generasi Qur'ani*, Bekasi: Fima Rodheta, 2006
- Muzzammil, Ahmad, *Ulumul Qur'an Program Tahfizh Al-Qur'an*, Jakarta: Alfin Press, 2007
- Zen, Muhaimin, *Tata Cara/ Problematika menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1885
- Karjun, Anis Ahmad, *Nasehat Kepada Pembaca Al-Qur'an*, Solo: Arafah Group: 2006
- Ar-Rasyid, Haya, *Kiat mengatasi Kendala Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2004
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Zen, Muhaimin, (ed). *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an*, Jakarta: Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh, 2006
- Jawwad, Ablah, *Kecil-Kecil Hafal Al-Qur'an*, Bandung: MizanMedia Utama, 2006
- Abdullah, Udik, *Meledakkan IESQ Dengan Langkah Taqwa dan Tawakkal*, Jakarta: Islamic Quantum, 2005
- Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Kholik, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: Serikat Penerbit Islam, 2005
- Anas Ahmad Karzun, *15 Kiat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Mizan Media Utama, 2006
- Winarno, Surakhman, *Metode Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Tehnik*, Bandung: Karsito, 1982
- Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian dalam bidang sosial*, Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1996.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 1995

Husein, Ahmad, Guru Hafalan al-Qur'an MAN 2 Padangsidempuan,
Wawancara Pribadi, Padangsidempuan 12 April 2010

Fakhry, Siswa MAN 2 Padangsidempuan, Wawancara Pribadi,
Padangsidempuan 12 April 2010

Ahmad, Siswa MAN 2 Padangsidempuan, Wawancara Pribadi,
Padangsidempuan 17 April 2010

Masdawani, Guru Hafalan al-Qur'an MAN 2 Padangsidempuan, Wawancara
Pribadi, Padangsidempuan 12 April 2010

Astam Lubis, Guru hafalan al-Qur'an MAN 2 Padangsidempuan, Wawancara
Pribadi, Padangsidempuan 3 April 2010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sri Hairani Pohan

Nim : 06. 310959

Tempat/tanggal lahir : Aek Belu/ 07 Desember 1987

Alamat : Jl. Imam Bonjol Km.4,5 Sihitang
Padangsidimpuan

Orangtua

 a. Ayah : Hasanuddin Pohan

 b. Ibu : Nurhabibah Simatupang

Pendidikan : - SDN 013845 Buntu Pane, Tahun 1994 - 2000
- MTsS Bina ‘Ulama Kisaran, Tahun 2000 – 2003
- MAS Bina ‘Ulama Kisaran, Tahun 2003 – 2006
- STAIN Padangsidimpuan, Tahun 2006 – 2010

SURAT PENYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Hairani Pohan
NIM : 06. 310959
Jurusan/ Program Studi : Tanbihyah/ PAI-1
Judul Skripsi : PELAKSANAAN HAFALAN AL-QUR'AN
DI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN

Demikian ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Penyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak terhormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 25 Maret 2010

Saya yang menyatakan,

Sri Hairani Pohan

NIM. 06. 310959

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “ **PELAKSANAAN HAFALAN AL-QUR’AN DI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN**” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Sejarah singkat sekolah MAN 2 Padangsidempuan
2. Keadaan geografis MAN 2 Padangsidempuan
3. Keadaan guru hafalan al-Qur’an MAN 2 Padangsidempuan
4. Keadaan siswa berdasarkan tingkat kelas MAN 2 Padangsidempuan
5. Proses pelaksanaan hafalan al-Qur’an MAN 2 Padangsidempuan
6. Sarana pendukung pelaksanaan hafalan al-Qur’an MAN 2 Padangsidempuan

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Kapan Sekolah ini didirikan?
2. Siapa Kepala sekolah yang pertama kali di MAN 2 Padangsidempuan?
3. Sejak kapan diadakan program hafalan al-Qur-an?
4. Apasaja fasilitas pendukung terlaksananya hafalan al-Qur'an?
5. Apakah fasilitas tersebut sudah memadai untuk terlaksananya hafalan al-Qur'an?
6. Berapa jumlah guru hafalan al-Qur'an ?
7. Apakah ada pelatihan-pelatihan yang pernah mereka ikuti?
8. Bagaimana pendapat bapak tentang hafalan al-Qur'an ini?
9. Apa tindak lanjut yang telah dilaksanakan dalam memelihara hafalan al-Qur'an siswa?
10. Apakah ada kendala-kendala yang Bapak temui dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an ?
11. Kalau ada dalam bidang apa saja?

B. Wawancara dengan Guru tahfiz al-Qur'an

1. Nama guru hafalan al-Qur'an?
2. Berapa usia Bapak/ Ibu?
3. Jenjang pendidikan yang telah Bapak/ Ibu lalui?
4. Sudah berapa lama Bapak/ ibu menjadi guru hafalan al-Qur'an?
5. Bagaimana cara yang Bapak/Ibu lakukan dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an?
6. Apa yang Bapak/ Ibu lakukan dalam memotivasi siswa untuk menghafal al-Qur'an?
7. Metode apa saja yang Bapak/ Ibu terapkan dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an?
8. Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode yang Bapak/ Ibu tawarkan?
9. Bagaimana prestasi siswa dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an?
10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an?
11. Apa tindak lanjut yang telah Bapak/ Ibu laksanakan dalam memelihara hafalan al-Qur'an siswa?
12. Apa tindak lanjut yang telah Bapak/Ibu lakukan dalam memelihara hafalan siswa/i?
13. Buku apa saja yang menjadi pedoman Bapak/Ibu dalam membimbing hafalan al-Qur'an ?

